

**“ANALISIS POTENSI *GREEN SUKUK* DALAM PEMBIAYAAN
INFRASTRUKTUR DI KOTA MALANG”**



Oleh:

EKO PURWANTO

NIM:15510126

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**“ANALISIS POTENSI *GREEN SUKUK* DALAM
PEMBIAYAAN INFRASTRUKTUR DI KOTA MALANG”**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

EKO PURWANTO

NIM:15510126

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

“ANALISIS POTENSI *GREEN SUKUK* DALAM PEMBIAYAAN INFRASTRUKTUR DI KOTA MALANG”

SKRIPSI

O l e h

EKO PURWANTO

NIM: 15510126

Telah disetujui Tanggal 09 Maret 2020

Dosen Pembimbing,

Muhammad Sulhan, SE.,MM.

NIP. 19740604 200604 1 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, MM., CRA

NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN
“ANALISIS POTENSI *GREEN SUKUK* DALAM PEMBIAYAAN
INFRASTRUKTUR DI KOTA MALANG”

SKRIPSI

Oleh :

EKO PURWANTO

NIM: 15510126

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada tanggal 15 April 2020

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

- | | | |
|---|---|--------------------------|
| 1. Penguji I
<u>Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei.</u>
NIP. 19750707 200501 1 005 | : | () |
| 2. Penguji II
<u>Puji Endah Purnamasari, S.E., M.M.</u>
NIP. 19871002 201503 2 004 | : | () |
| 3. Penguji III (Pembimbing)
<u>Muhammad Sulhan, S.E., M.M</u>
NIP. 19740604 200604 1 002 | : | () |

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, MM., CRA

NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Eko Purwanto
NIM	: 15510126
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **ANALISIS POTENSI GREEN SUKUK DALAM PEMBIAYAAN INFRASTRUKTUR DI KOTA MALANG** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, April 2020

Hormat saya,



Eko Purwanto
NIM : 15510126

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur ku-ucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta dan tersayang. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita.

Ucapan terima kasih ini, saya persembahkan juga untuk seluruh teman-teman dan segenap dosen pengajar yang telah menyalurkan wawasan keilmuannya. Terima kasih atas segala bimbingan dan doa-doanya selama ini. Mudah-mudahan kita semua senantiasa diberikan keberkahan ilmu, keberkahan rezeki, keberkahan usia, keberkahan keluarga serta dikaruniai jalan terbaik untuk menggapai cita-cita dunia, dan cita-cita akhirat.

HALAMAN MOTTO

**BERPERILAKU GANDA, BERPIKIR
GERILYA, DAN PATUH ORANG TUA**



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS POTENSI *GREEN SUKUK* DALAM PEMBIAYAAN INFRASTRUKTUR DI KOTA MALANG”** dapat selesai. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yakni agama islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpabimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan nikmat, rahmat dan hidayahNya berupa karunia akal dan kesehatan yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Siswanto, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan arahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen pengajar yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan keilmuan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua Orang Tuaku yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik secara moril dan spiritual.

8. Teman-teman Jurusan Manajemen Angkatan 2015 yang menjadi partner saat pembelajaran di kelas serta selalu memberikan doa dan dukungannya selama penyusunan skripsi ini.
9. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan dan jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak.

Malang, 15 April 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Batasan Penelitian	6
1.6. Signifikasi Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2. Kajian Teoritis	20
2.2.1. Definisi <i>Green Sukuk</i>	20
2.2.2. Perkembangan <i>Green Sukuk</i> di Indonesia	21
2.2.3. <i>Sukuk</i> dan Obligasi.....	23
2.2.4. <i>Green Sukuk</i> dan <i>Sukuk</i>	24
2.2.5. <i>Sukuk</i>	25
2.2.6. Perkembangan <i>Sukuk</i>	27
2.2.7. Penerbitan <i>Green Sukuk</i>	33
2.2.8. Pembiayaan Infrastruktur di Kota Malang.....	35
2.3. Kajian Keislaman Infrastruktur	37

2.4. Roadmap Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
3.2. Lokasi Penelitian	41
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	41
3.4. Data dan Jenis Data	42
3.5. Teknik Pengumpulan Data	43
3.5.1. Analisis SWOT	43
3.5.2. <i>External Factor of Analysis Strategy (EFAS)</i>	45
3.5.3. <i>Internal Factor of Analysis Strategy (IFAS)</i>	46
3.5.4. <i>Matriks SWOT</i>	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
4.1. Gambaran Umum Kota Malang	49
4.1.1. Aspek Geografis Kota Malang	50
4.2. Keuangan Daerah Kota Malang	54
4.3. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	55
4.3.1. Gambaran umum Potensi penerbitan <i>Green Sukuk</i> di Kota Malang ...	55
4.3.2. Strategi dalam menggali potensi penerbitan <i>Sukuk</i> daerah di Kota Malang	59
BAB V PENUTUP	61
5.1. Kesimpulan.....	61
5.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu mengenai <i>Green Sukuk</i>	11
Tabel 2.2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sekarang dengan Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 2.3. Perbandingan <i>Sukuk</i> dan Obligasi.....	24
Tabel 3.1. EFAS.....	45
Tabel 3.2. IFAS.....	47
Tabel 3.3. <i>Matriks</i> SWOT.....	48
Tabel 4.1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Malang.....	54
Tabel 4.2. <i>External Factor of Analysis System (EFAS)</i>	55
Tabel 4.3. Internal Factor of Analysis Strategy.....	55
Tabel 4.4. Interaksi Kombinasi.....	56
Tabel 4.5. Alternatif Strategi.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Isu-isu Strategi Green *Sukuk* dalam Pembiayaan Infrastruktur

Lampiran 2 Matrik Strategi

Lampiran 3 Dokumetasi

Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Lampiran 5 Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Eko Purwanto. 2020. Judul : Analisis Potensi Green *Sukuk* dalam Pembiayaan Infrastruktur di Kota Malang.
 Pembimbing : Muhammad Sulhan, S.E., M.M
 Kata Kunci : Green *Sukuk*, Pembiayaan Infrastruktur, Analisis SWOT, EFAS, IFAS

Di dalam sektor jasa keuangan terdapat salah satu instrumen keuangan syariah yang baru diterbitkan pada tahun 2018. *Green Sukuk* hadir sebagai alternatif baru bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya ke dalam bentuk obligasi yang mengkombinasikan sistem syariah dan menggunakan sasaran terhadap perusahaan yang sedang menggalakkan prinsip peduli lingkungan. *Green Sukuk* tersebut merupakan alternatif bagi pemerintah daerah yang membutuhkan pendanaan untuk pembangunan infrastruktur di daerah.

Populasi dalam penelitian ini adalah stakeholder yang terlibat dalam mengungkap potensi *green Sukuk* dalam pembiayaan infrastruktur di Kota Malang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yang merupakan pendekatan pengambilan sampel yang tidak dilakukan pada seluruh populasi. Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk menetapkan formulasi dalam penyusunan strategi jangka panjang.

Berdasarkan hasil pembahasan, maka secara umum penerbitan *green Sukuk* daerah belum ada nya regulasi yang memberikan kepastian hukum bagi Pemerintah Kota Malang dalam mendukung pembiayaan infrastruktur di Kota Malang. Strategi yang diperlukan dalam rangka mendukung upaya potensi penerbitan *Green Sukuk* Daerah berdasarkan hasil analisis SWOT berada pada upaya meminimalkan kelemahan yang ada pada regulasi untuk memanfaatkan peluang yang ada. Adapun strategi Kelemahan-Peluang (WO) berdasarkan matriks interaksi EFAS-IFAS SWOT adalah meningkatkan promosi, memanfaatkan iklim yang kondusif di Kota Malang, dan perlu adanya upaya yang progresif untuk mendorong pemerintah dalam menerbitkan regulasi yang mendukung penerbitan *Green Sukuk* di Kota Malang. Beberapa strategi WO yang telah dirumuskan tersebut belum tentu semua dapat dilaksanakan secara simultan, sehingga perlu dilakukan prioritas apabila dalam pelaksanaannya secara bersama-sama mengalami kendala keterbatasan sumber daya.

ABSTRACT

Eko Purwanto. 2020. Title : Analysis of potential Green Sukuk in infrastructure financing in Malang.

Advisor : Muhammad Sulhan, S.E., M.M

Keywords : Green *Sukuk*, infrastructure financing, SWOT analysis, EFAS, IFAS

In the financial services sector, there is one Islamic financial instrument that was newly published in the year 2018. Green Sukuk is present as a new alternative for people who want to invest their funds into bonds that combine sharia systems and use objectives against companies that are encouraging environmental principles. Green Sukuk is an alternative for local governments who need funding for infrastructure development in the region.

The population in this study is a stakeholder involved in exposing the potential of green Sukuk in infrastructure financing in Malang City sampling in this study using Purposive Sampling technique which is a sampling approach that is not carried out in the entire population. The research approach used in this research is a qualitative, descriptive analysis approach. This research uses SWOT analysis to establish formulations in the preparation of long-term strategies.

Based on the results of the discussion, then in general the issuance of Green Sukuk area has no regulation that provides legal certainty for the government of Malang in support of infrastructure financing in Malang. The strategy required in order to support the efforts of potential issuance of Green Sukuk region based on SWOT analysis results are in an effort to minimize the weaknesses that exist in the regulation to take advantage of existing opportunities. As for the weakness-opportunity Strategy (WO) based on the matrix of interaction of EFAS-IFAS SWOT is increasing promotion, utilizing a conducive climate in Malang city, and need a progressive effort to encourage the government in issuing regulations that support the issuance of Green Sukuk in Malang City. Some of WO's strategies that have been formulated are not necessarily all can be carried out simultaneously, so it needs to be prioritized when in the application together experiencing constraints of resource limitation.

مستخلص البحث

إكو برونو. 2020. العنوان : التحليل المحتمل للصكوك الخضراء في تمويل البنية التحتية في مالانغ.

المشرف : محمد صلاحاً : الكلمات الرئيسية : الصكوك الخضراء، تمويل البنية التحتية، تحليل SWOT، IFAS، EFAS

في قطاع الخدمات المالية، هناك واحدة من الأدوات المالية الشرعية التي تم نشرها حديثاً في عام 2018. تقدم الصكوك الخضراء كبديل جديد للأشخاص الذين يرغبون في استثمار أموالهم في سندات تجمع بين النظام الشرعي وتستخدم الأهداف ضد الشركات التي تشجع مبادئ الرعاية البيئية. الصكوك الخضراء هي بديل للحكومات المحلية التي تحتاج إلى تمويل لتطوير البنية التحتية في المنطقة.

السكان في هذه الدراسة هم أصحاب المصلحة المشاركة في الكشف عن إمكانات الصكوك الخضراء في تمويل البنية التحتية في مدينة مالانغ أخذ العينات في هذه الدراسة باستخدام تقنية أخذ العينات المنقبة وهو نهج أخذ العينات التي لا تنفذ في جميع السكان. نهج البحث المستخدم في هذا البحث هو نهج تحليل يتصف بنوعية. يستخدم هذا البحث التحليل (SWOT) لوضع صياغات في إعداد الاستراتيجيات طويلة الأجل.

واستناداً إلى نتائج المناقشة، فإن إصدار منطقة الصكوك الخضراء لا يوجد فيه عموماً أي تنظيم يوفر اليقين القانوني لحكومة مالانغ دعماً لتمويل البنية التحتية في مالانغ. الاستراتيجية المطلوبة من أجل دعم الجهود الرامية إلى إصدار محتمل لمنطقة الصكوك الخضراء على أساس نتائج تحليل نقاط القوة والضعف والفرص والتهديدات هي في محاولة للحد من نقاط الضعف الموجودة في اللائحة للاستفادة من الفرص المتاحة. أما بالنسبة لاستراتيجية ضعف الفرص (WO) القائمة على مصفوفة التفاعل بين EFAS-IFAS SWOT فهو يزيد من الترويج، ويستخدم المناخ المؤاتي في مدينة مالانغ، ويحتاج إلى جهد تدريجي لتشجيع الحكومة في إصدار اللوائح التي تدعم إصدار الصكوك الخضراء في مدينة مالانغ. بعض استراتيجيات (WO) التي تمت صياغتها ليست بالضرورة كلها يمكن تنفيذها في وقت واحد ، لذلك يجب إعطاء الأولوية عندما تكون في التطبيق معاً تعاني من قيود قيود على محدودية الموارد.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tahun 2018 bagi Indonesia merupakan masa yang konotatif dengan berbagai peristiwa penting dan bersejarah yang dikemas dalam perhelatan kancah Nasional maupun Internasional. Berbagai macam peristiwa telah terjadi dari sudut pandang ekonomi, politik, sosial, budaya bahkan olahraga. Banyak faktor yang mempengaruhi secara langsung terhadap pergolakan semua aspek di atas dan membawa dampak terhadap kehidupan bermasyarakat sekitar.

Dalam bidang ekonomi khususnya keuangan, telah berkembang konsep keuangan islam atau yang biasa di kenal dengan Keuangan Syariah. Konsep keuangan syariah dalam beberapa tahun kebelakang telah mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Pesatnya perkembangan keuangan syariah dunia selain didorong oleh sektor perbankan, di dorong pula oleh ekspansi penerbitan *Sukuk* atau yang sering pula disebut dengan obligasi syariah.

Di dalam sektor jasa keuangan terdapat salah satu instrumen keuangan syariah yang baru diterbitkan pada tahun 2018. *Green Sukuk* hadir sebagai alternatif baru bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya ke dalam bentuk obligasi yang mengkombinasikan sistem syariah dan menggunakan sasaran terhadap perusahaan yang sedang menggalakkan prinsip peduli lingkungan. *Green Sukuk* merupakan produk instrumen keuangan terbaru yang ditawarkan oleh pemerintah Indonesia kepada para investor dengan latar belakang pentingnya memperhatikan aspek lingkungan dalam melakukan pembangunan besar-besaran

agar hasil bangunan yang diharapkan dapat berkesinambungan dengan lingkungan sekitar tanpa merusak.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menjelaskan penerbitan *Green Sukuk* mendapat sambutan positif dari pelaku pasar. Hal tersebut tercermin dari banyaknya jumlah permintaan yang masuk. “Kami memanfaatkan sambutan internasional dari green market serta didukung oleh tiga *rating agency*. Makanya, kami berhasil mendapatkan *book* lebih tinggi dari targetnya,” kata dia di kantornya, Jakarta, Senin (26/2). (*Katadata News*).

Green Sukuk merupakan instrumen baru dalam menampung dana dari masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya ke dalam instrumen obligasi syariah dengan prinsip lingkungan. Obligasi ini hadir sebagai bentuk perhatian pemerintah dalam menanggulangi permasalahan lingkungan yang terkadang diabaikan oleh beberapa pihak yang hanya memikirkan tujuan jangka pendek. Padahal perlunya memikirkan tujuan jangka panjang agar kita dapat terus melaksanakan keberlanjutan hidup dengan mengikuti perkembangan zaman dan lestarnya alam semesta ini.

Saat ini, kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam menjadi alasan utama terbitnya instrumen *Green Sukuk*. Instrumen ini berfungsi untuk menyadarkan kembali ingatan semua pihak baik masyarakat maupun pemerintah bahwa pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Hal tersebut dikarenakan seberapa banyak kita melaksanakan pembangunan dan alih fungsi lahan untuk kesejahteraan masyarakat pasti tidak terlepas dari peran lingkungan

hidup khususnya tanah sebagai tempat pijakan bagi semua makhluk hidup maupun benda mati.

Sejak dulu sosialisasi terhadap penggalakkan peduli lingkungan sudah dibuktikan dengan hadirnya komunitas sebagai unit terkecil. Akan tetapi, komunitas yang berawal dari minat segelintir orang hanya berperan untuk mengimplementasikan kegemaran dalam aspek lingkungan dan dibuktikan dengan merawatnya. Kurangnya dukungan dari pihak pemangku kepentingan menjadikan keterbatasan komunitas tersebut untuk menjangkau lebih luas masyarakat dalam hal sosialisasi mengenai pentingnya menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.

Maka dari itu, di tahun ini pemerintah mencoba membantu para komunitas peduli lingkungan dalam hal sosialisasi terhadap masyarakat luas dengan dukungan diterbitkannya instrumen *Green Sukuk*. Tujuan penerbitan ini adalah untuk menyadarkan dan menumbuh kembangkan perilaku peduli terhadap lingkungan sekitar agar keseimbangan alam tetap terjaga. Instrumen *Green Sukuk* direalisasikan dengan bentuk investasi pada perusahaan yang memiliki tujuan dalam pengembangan energi terbarukan yang ramah lingkungan dengan sistem pengelolaan berbasis syariah.

Keberadaan *Green Sukuk* ditujukan kepada masyarakat selaku pemilik dana dan perusahaan selaku pihak yang menghasilkan produk yang ramah lingkungan. Selain itu, terdapat sistem syariah yang berguna sebagai pengawas dalam menjalankan operasional perusahaan agar dapat berjalan sesuai syariat islam dan terhindar dari unsur riba, gharar, dan maysir. Maka dari itu, tersedianya

instrumen *Green Sukuk* dapat menjadi alternatif pilihan baru bagi penyector modal untuk dapat menyalurkan dana secara aman dan syari.

Beberapa proyek potensial yang dapat dikategorikan sebagai *Green infrastructure* misalnya: pembangkit listrik dengan energi terbarukan seperti tenaga angin, tenaga surya dan panas bumi, serta transportasi masal di kota-kota besar untuk para komuter. Selanjutnya untuk mendukung pembiayaan pembangunan infrastruktur tersebut, Pemerintah dapat menerbitkan *Sukuk* Negara.

Berdasarkan data yang diperoleh dari DPS (2018) bahwa dana hasil penerbitan *Green Sukuk* pada tahun 2018 digunakan untuk membiayai proyek-proyek APBN tahun anggaran 2018 (Rp 8,2 triliun) dan 2016 (Rp 8,5 triliun) yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam *Green Bond/Sukuk Framework*. Proyek-proyek *Green* tersebut tersebar di 4 Kementerian/Lembaga, dengan rincian sebagai berikut:

No	Kementerian/Lembaga	Total Nilai Proyek (Rp)
1.	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	8.686.614.170.274
2.	Kementerian Perhubungan	7.965.311.156.835
3.	Kementerian Pertanian	441.000.000
4.	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral	102.953.668.111
Total		16.755.319.995.220

Sumber: DPS, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa total nilai proyek yang dibiayai menggunakan *Green Sukuk* pada tahun 2018 sebesar Rp 16.75 Triliun yang terdiri dari proyek tahun 2016 dan 2018. Proyek-proyek *Green* dalam penerbitan *Green Sukuk* tersebut tersebar di 5 sektor yaitu Energi Terbarukan, Ketahanan Iklim untuk daerah yang rentan dan Pengurangan Risiko bencana, Transportasi

Berkelanjutan, Sampah menjadi energi dan pengelolaan limbah, dan Pertanian Berkelanjutan.

Permasalahan yang sama muncul di tingkat daerah dalam pembiayaan infrastruktur. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang memiliki kewenangan melakukan pengawasan terhadap perkembangan pasar modal syariah di Indonesia yaitu mendorong pertumbuhan *green Sukuk* dari sisi *supply* dengan mengembangkan *green Sukuk* daerah. *Green Sukuk* tersebut merupakan alternatif bagi pemerintah daerah yang membutuhkan pendanaan untuk pembangunan infrastruktur di daerah. Maka dibutuhkan pemetaan terhadap daerah yang berpotensi *Sukuk* di Indonesia dalam rangka mendukung upaya pemerintah pusat untuk melakukan akselerasi pembangunan infrastruktur. Sehingga penelitian ini fokus mengungkap Potensi Kota Malang sebagai salah satu kawasan strategis di Provinsi Jawa Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum potensi penerbitan *Green Sukuk* daerah dalam Pembiayaan Infrastruktur di Kota Malang ?
2. Bagaimana strategi dalam menggali potensi penerbitan *Green Sukuk* daerah dalam Pembiayaan Infrastruktur di Kota Malang ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran umum potensi penerbitan *Green Sukuk* daerah dalam Pembiayaan Infrastruktur di Kota Malang menggunakan

teknik analisa SWOT dengan melakukan analisis internal (Strength, Weaknesses) dan eksternal (Opportunities, Threats).

2. Untuk menganalisis strategi yang paling tepat dalam menggali potensi penerbitan *Sukuk* daerah di Kota Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan/ manfaat sebagai berikut:

1. Sumbangan bagi kepentingan penelitian untuk menambah wawasan dan pemahaman terkait dengan kebijakan pembiayaan infrastruktur di Kota Malang, sehingga nantinya dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan mengangkat masalah yang sama, dengan ruang lingkup yang berbeda.
2. Sebagai bahan masukan bagi para pengambil kebijakan atau pimpinan dalam merumuskan berbagai langkah kerja yang tepat berkaitan dengan strategi dalam menggali potensi penerbitan *Green Sukuk* Daerah di Kota Malang.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian mengenai Potensi *Sukuk* Daerah dalam Pembiayaan Infrastruktur di Kota Malang ini, ruang lingkup bahasan yang penulis batasi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Gambaran umum Potensi *Green Sukuk* Daerah di Kota Malang;
2. Merumuskan strategi dengan menggunakan teknik analisa SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, Threat*);

3. Peran Pemerintah Kota Malang dalam menggali potensi penerbitan *Green Sukuk* Daerah dalam Pembiayaan Infrastruktur di Kota Malang.

1.6. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dalam penelitian ini terbagi atas dua signifikansi sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berfikir dan khasanah dalam pengembangan alternatif pembiayaan yaitu dengan menerbitkan *Sukuk* daerah dalam pembangunan infrastruktur di Kota Malang.
2. Signifikansi Praktis Secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan evaluasi bagi stakeholder di lingkungan Pemerintah Kota Malang dalam merancang kebijakan pembangunan infrastruktur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan *Green Sukuk* atau obligasi hijau. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa skripsi dan jurnal-jurnal melalui internet. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang *Green Sukuk* antara lain:

Penelitian oleh Febi Wulandari, Dorothea Schafer, Andreas Stephan & Chen Sun (2018) yang berjudul “*The Impact of Liquidity Risk on The Yield Spread of Green Bonds*”. Penelitian ini memaparkan bahwa Meneliti resiko pasar obligasi hijau (*Green Bonds*) dan obligasi konvensional. Hasilnya lebih banyak ditemukan resiko likuiditas yang terjadi pada *Green Bonds* dari pada Obligasi konvensional.

Penelitian oleh Dian Wahyudin (2016) yang berjudul “Strategi Konsep Ekonomi Hijau sebagai *Sustainable Development Goals* di Indonesia”. Penelitian ini memaparkan bahwa Adanya *regulatory review*, penyediaan insentif, dan disinsentif serta harmonisasi antara pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat.

Penelitian oleh Dede Abdul Fatah (2011) yang berjudul “*Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) di Indonesia : Analisis Peluang dan Tantangan*”.

Penelitian ini memaparkan bahwa *Sukuk* merupakan salah satu instrumen investasi yang memberikan peluang bagi investor Muslim dan non-Muslim untuk berinvestasi di Indonesia. *Sukuk* dapat dimanfaatkan untuk membangun perekonomian bangsa dan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian oleh Ivan Hannoeriadi Ardiansyah&Deni Lubis (2017) yang berjudul “*Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Pertumbuhan Sukuk Korporasi di Indonesia*”. Penelitian ini memaparkan bahwa Variabel jumlah uang beredar, indeks produksi industri, dan inflasi berpengaruh positif (signifikan) terhadap pertumbuhan *Sukuk* korporasi. Variabel kurs, *oil price*, dan bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh negatif (signifikan) terhadap pertumbuhan *Sukuk* korporasi.

Penelitian oleh Ahmad Fadhil (2017) yang berjudul “*Analisa Potensi Sukuk dan Obligasi di Indonesia Periode 2014-2017*”. Penelitian ini memaparkan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik dari return indeks maupun pertumbuhan *outstanding Sukuk* dan obligasi. Akan tetapi secara deskriptif nilai return indeks *Sukuk* dan *growth outstanding Sukuk* lebih tinggi dibanding dengan obligasi. Begitu juga potensinya dimasa mendatang.

Penelitian oleh Anik, Iin Emy, Prastiwi (2017) “*Pengembangan Instrumen Sukuk dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur*”. Penelitian ini memaparkan bahwa proses perencanaan pengembangan *Sukuk* dengan top-down dan bottom-up bertujuan menyelaraskan program-program untuk menjamin adanya sinergi/konvergensi dari semua kegiatan pemerintah dan masyarakat dalam optimalisasi pengembangan *Sukuk*.

Penelitian oleh Louis William Wagner Ley (2017) "*A Comparative Study on the Financial Performance of Green Bonds and Their Conventional Peers*". Penelitian ini memaparkan bahwa obligasi hijau mengalahkan obligasi konvensional setaranya atas periode sampel penuh tetapi dengan signifikansi rendah. Bisa diamati bahwa signifikansi terus meningkat seiring waktu. Hal ini dapat dijadikan sebagai argument pendukung penting untuk investasi Obligasi Hijau.

Penelitian oleh Yona Octiani L, Ahmad Sidi P (2015) "*Potensi Sukuk dalam Pembiayaan Infrastruktur di Kota Malang*". Penelitian ini memaparkan bahwa Pemerintah Kota Malang memiliki cukup berat, yakni bagaimana mewujudkan pengembangan dengan kondisi yang berpihak masyarakat menengah ke bawah sehingga pertumbuhan ekonomi lebih optimal dengan pemerataan kesejahteraan. Dengan demikian tumbuhnya industry Kota Malang dapat bersinergi dengan peningkatan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia di Kota Malang. Sehingga potensi penerbitan *Sukuk* Daerah dalam mendukung pembiayaan infrastruktur di Kota Malang menjadi hal yang urgen.

Penelitian oleh Suherman, Asfi Manzilati (2018) "*Identifikasi Potensi Penerbitan Green Sukuk di Indonesia*". Penelitian ini memaparkan bahwa Indonesia berpotensi untuk menerbitkan green *Sukuk* ditinjau dari berbagai aspek seperti investor, urgensi bagi perekonomian, *underlying asset*, *legal framework*, serta aspek-aspek yang masih harus disediakan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti melakukan pemetaan terhadap hasil dari penelitian sebelumnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1.
Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu mengenai Green Sukuk

No	Nama, Tahun, dan Judul	Tujuan	Hasil
1.	Febi Wulandari, Dorothea Schafer, Andreas Stephan & Chen Sun (2018) “ <i>The Impact of Liquidity Risk on The Yield Spread of Green Bonds</i> ”	<i>This study analyses how liquidity risk affect bonds yield spreads after controlling for credit risk, bond-specific characteristics and macroeconomic variables.</i>	Meneliti resiko pasar obligasi hijau (<i>Green Bonds</i>) dan obligasi konvensional. Hasilnya lebih banyak ditemukan resiko likuiditas yang terjadi pada <i>Green Bonds</i> dari pada Obligasi konvensional.
2.	Dian Wahyudin (2016) “Strategi Konsep Ekonomi Hijau sebagai <i>Sustainable Development Goals</i> di Indonesia”	Untuk mengetahui tujuan konsep ekonomi hijau dan upaya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui konsep ekonomi hijau serta penyediaan insentif dan disinsentif oleh pemerintah sebagai <i>Sustainable Development Goals</i> di Indonesia.	Adanya <i>regulatory review</i> , penyediaan insentif, dan disinsentif serta harmonisasi antara pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat
3.	Dede Abdul Fatah (2011) “Perkembangan Obligasi Syariah (<i>Sukuk</i>) di Indonesia : Analisis Peluang dan Tantangan”	Untuk mengoptimalkan peluang pengembangan instrumen <i>Sukuk</i> dan melakukan sosialisasi guna memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang keberadaan <i>Sukuk</i> dengan melibatkan	<i>Sukuk</i> merupakan salah satu instrumen investasi yang memberikan peluang bagi investor Muslim dan non-Muslim untuk berinvestasi di Indonesia. <i>Sukuk</i> dapat dimanfaatkan untuk membangun

		banyak pihak seperti praktisi, pengamat, akademisi, dan ulama di bidang ekonom Islam.	perekonomian bangsa dan menciptakan kesejahteraan masyarakat.
4.	Ivan Hannoeriadi Ardiansyah&Deni Lubis(2017) “Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Pertumbuhan <i>Sukuk</i> Korporasi di Indonesia”	Untuk menganalisa pengaruh variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan <i>Sukuk</i> korporasi di Indonesia	Variabel jumlah uang beredar, indeks produksi industri, dan inflasi berpengaruh positif (signifikan) terhadap pertumbuhan <i>Sukuk</i> korporasi. Variabel kurs, <i>oil price</i> , dan bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> berpengaruh negatif (signifikan) terhadap pertumbuhan <i>Sukuk</i> korporasi.
5.	Ahmad Fadhil(2017) “Analisa Performa <i>Sukuk</i> dan Obligasi di Indonesia Periode 2014-2017”	Untuk melihat performa portofolio <i>Sukuk</i> yang dibandingkan dengan portofolio obligasi dengan menggunakan rangkaian indeks <i>Sukuk</i> dan obligasi Indonesia yang diperoleh dari IBPA <i>Bond Indices</i> .	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik dari return indeks maupun pertumbuhan <i>outstanding Sukuk</i> dan obligasi. Akan tetapi secara deskriptif nilai return indeks <i>Sukuk</i> dan <i>growth outstanding Sukuk</i> lebih tinggi dibanding dengan obligasi. Begitu juga potensinya dimasa mendatang
6	Anik, Iin Emy, Prastiwi (2017) “ <i>Pengembangan Instrumen Sukuk dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur</i> ”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa perkembangan <i>Sukuk</i> cukup lambat, padahal mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Dan bagaimana strategi pengembangan <i>Sukuk</i> sebagai salah satu produk pasar modal syari’ah sehingga berperan signifikan dalam pembangunan infrastuktur di Indonesia.	Hasil kajian menunjukan bahwa proses perencanaan pengembangan <i>Sukuk</i> dengan top-down dan buttom-up bertujuan menyelaraskan program-program untuk menjamin adanya sinergi/konvergensi dari semua kegiatan pemerintah dan masyarakat dalam optimalisasi pengembangan <i>Sukuk</i> .

7	Louis William Wagner Ley (2017) <i>"A Comparative Study on the Financial Performance of Green Bonds and Their Conventional Peers"</i>	Investigasi ini dilakukan analisis komparatif pertama dari kinerja keuangan Obligasi Hijau dan rekan-rekan konvensional mereka.	Hasilnya obligasi hijau mengalahkan obligasi konvensional setaranya atas periode sampel penuh tetapi dengan signifikansi rendah. Bisa diamati bahwa signifikansi terus meningkat seiring waktu. Hal ini dapat dijadikan sebagai argument pendukung penting untuk investasi Obligasi Hijau
8	Yona Octiani L, Ahmad Sidi P (2015) <i>"Potensi Sukuk dalam Pembiayaan Infrastruktur di Kota Malang"</i>	Untuk mengetahui gambaran umum Potensi Sukuk Daerah dalam Pembiayaan Infrastruktur di Kota Malang dan menganalisis strategi yang paling tepat dalam menggali potensi penerbitan Sukuk daerah di Kota Malang menggunakan teknik analisa SWOT dengan melakukan analisis internal (Strength, Weaknesses) dan eksternal (Opportunities, Threats).	Yang menghasilkan alternative strategi dengan bobot tertinggi adalah strategi Weakness - Opportunity (WO), diterjemahkan sebagai strategi yang meminimalkan kelemahan yang ada pada kawasan untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pemerintah Kota Malang memiliki cukup berat, yakni bagaimana mewujudkan pengembangan dengan kondisi yang berpihak kepada masyarakat menengah ke bawah sehingga pertumbuhan ekonomi lebih optimal dengan pemerataan kesejahteraan. Dengan demikian tumbuhnya industry Kota Malang dapat bersinergi dengan peningkatan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia di Kota Malang. Sehingga potensi penerbitan Sukuk Daerah dalam mendukung pembiayaan infrastruktur di Kota Malang menjadi hal yang urgen.
9	Penelitian oleh Suherman, Asfi Manzilati (2018)	Mengidentifikasi potensi penerbitan green Sukuk di Indonesia ditinjau dari sisi investor	Indonesia berpotensi untuk menerbitkan green Sukuk ditinjau dari berbagai aspek seperti

	<i>“Identifikasi Potensi Penerbitan Green Sukuk di Indonesia”</i>	dan pemerintah. Penelitian ini menggunakan mixed method (metodologi campuran) dengan menggunakan analisis statistik sederhana pada potensi investor kemudian teknik analisis interaktif berdasarkan data yang diperoleh dari informan dan berbagai literatur yang tersedia	investor, urgensi bagi perekonomian, underlying asset, legal framework, serta aspek-aspek yang masih harus disediakan.
--	--	---	---

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya. Berikut ini beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu:

Tabel 2.2.
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sekarang dengan Penelitian Terdahulu

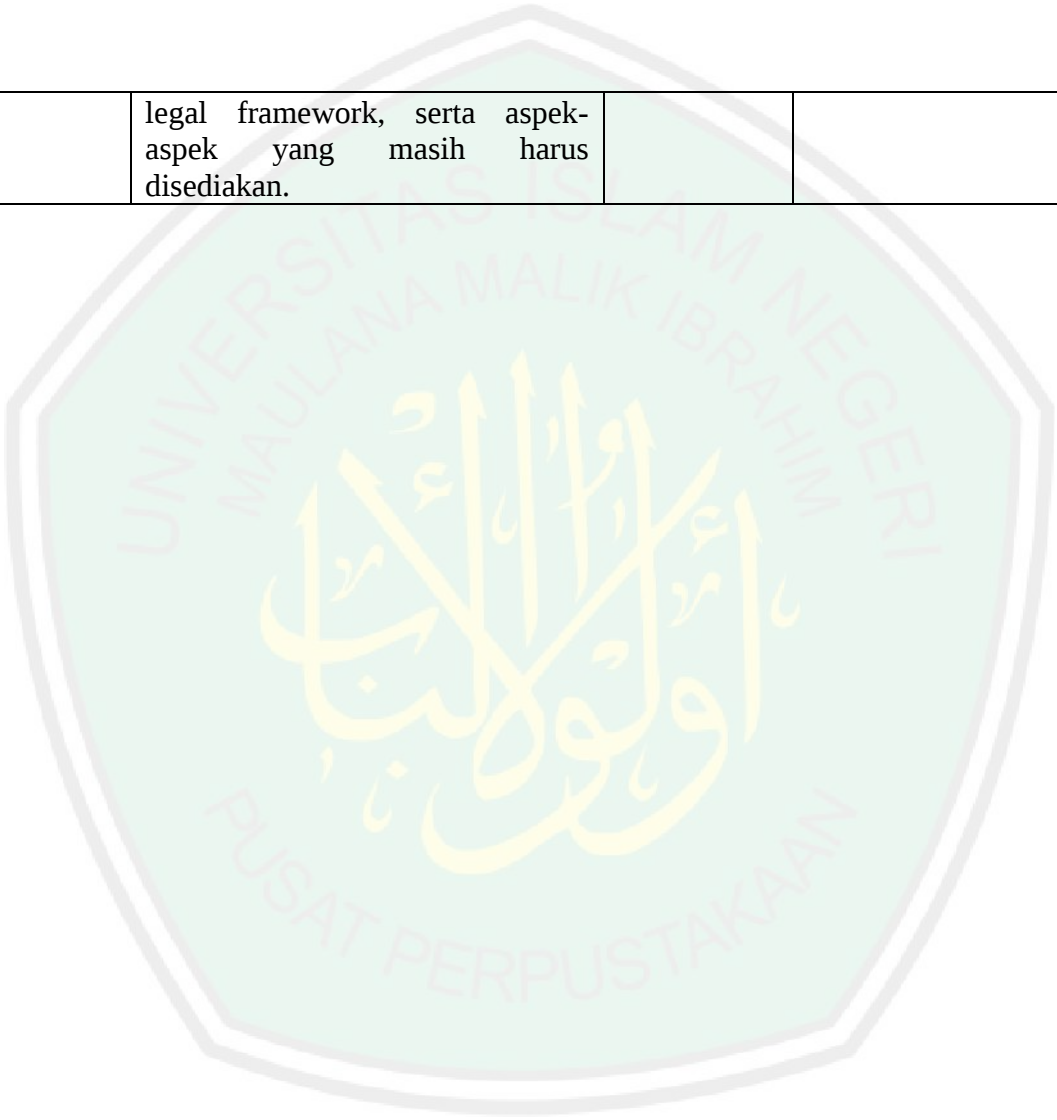
No	Nama penulis, Tahun dan Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
1.	Febi Wulandari, Dorothea Schafer, Andreas Stephan & Chen Sun (2018) “ <i>The Impact of Liquidity Risk on The Yield Spread of Green Bonds</i> ”.	Meneliti resiko pasar obligasi hijau (<i>Green Bonds</i>) dan obligasi konvensional. Hasilnya lebih banyak ditemukan resiko likuiditas yang terjadi pada <i>Green Bonds</i> dari pada Obligasi konvensional.	Penelitian tentang surat utang.	Meneliti tentang <i>Green Bonds</i> dan Obligasi Konvensional.	Meneliti tentang <i>Green Sukuk</i> (Obligasi Hijau Syari’ah).
2.	Dian Wahyudin (2016) “Strategi Konsep Ekonomi Hijau sebagai <i>Sustainable Development Goals</i> di Indonesia”.	Penelitian tentang konsep ekonomi hijau dan upaya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui konsep ekonomi hijau serta penyediaan insentif dan disinsentif oleh pemerintah sebagai <i>Sustainable Development Goals</i> di Indonesia.	Penelitian deskriptif kualitatif tentang <i>Sustainable Development Goals</i> di Indonesia melalui Pembangunan ekonomi hijau.	Fokus penelitian pada 3 penyediaan insentif dan disinsentif oleh pemerintah dalam menunjang konsep ekonomi hijau.	Fokus pada potensi green <i>Sukuk</i> untuk pembiayaan infrastruktur

3.	Dede Abdul Fatah (2011) “Perkembangan Obligasi Syariah (<i>Sukuk</i>) di Indonesia : Analisis Peluang dan Tantangan”	Hasil analisis menunjukan beberapa peluang dan tantangan yang dapat terjadi dalam pengembangan instrument <i>Sukuk</i> khususnya di Indonesia.	Penelitian bersifat deskriptif Kualitatif tentang perkembangan instrument <i>Sukuk</i> .	Hanya meneliti tentang peluang dan tantangan instrument <i>Sukuk</i>	Fokus penelitian pada penerapan <i>Green Sukuk</i> untuk menunjang konsep ekonomi hijau sebagai alat pembangunan
4.	Ivan Hannoeriadi Ardiansyah&Deni Lubis(2017) “Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Pertumbuhan <i>Sukuk</i> Korporasi di Indonesia”	Analisa pengaruh variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan <i>Sukuk</i> korporasi di Indonesia menunjukan hasil bahwa Variabel jumlah uang beredar, indeks produksi industri, dan inflasi berhubungan positif terhadap pertumbuhan <i>Sukuk</i> korporasi di Indonesia sedangkan oil price, kurs, dan bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh negatif.	Penelitian tentang <i>Sukuk</i> di Indonesia	Analisis bersifat Deskriptif Kuantitatif karena penelitian ini secara utuh menggunakan data sekunder serta menggunakan metode <i>ordinary Last Square</i> untuk mengetahui pengaruh antar variable-nya.	- Analisis bersifat deskriptif kualitatif dengan metode wawancara. - penelitian tentang <i>Green Sukuk</i> sebagai pembiayaan infrastruktur
5.	Ahmad Fadhil(2017) “Analisa Performa <i>Sukuk</i> ”	- Hasil menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan	Penelitian tentang	Analisis performa <i>Sukuk</i> dan obligasi	Penelitian tentang penerapan <i>Green Sukuk</i> untuk

	dan Obligasi di Indonesia Periode 2014-2017”	antara return indeks <i>Sukuk</i> dan obligasi. - Growth outstanding <i>Sukuk</i> government dan corporate ternyata memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan growth outstanding obligasi sejenis. - Prediksi pertumbuhan <i>Sukuk</i> dan obligasi di tahun mendatang akan di dominasi oleh <i>Sukuk</i> , khususnya <i>Sukuk</i> yang diterbitkan oleh pemerintah.	<i>Sukuk</i> di Indonesia.	dengan metode deskriptif kuantitatif.	menunjang konsep ekonomi hijau menggunakan metode deskriptif kualitatif.
6.	Anik, Iin Emy, Prastiwi (2017) “ <i>Pengembangan Instrumen Sukuk dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur</i> ”	Hasil kajian menunjukan bahwa proses perencanaan pengembangan <i>Sukuk</i> dengan top-down dan bottom-up bertujuan menyelaraskan program-program untuk menjamin adanya sinergi/konvergensi dari semua kegiatan pemerintah dan masyarakat dalam optimalisasi pengembangan <i>Sukuk</i> .	Penelitian tentang <i>Sukuk</i> di Indonesia dengan metode deskriptif kualitatif	Batasan penelitian terhadap “ <i>Sukuk</i> Wakaf” sebagai Strategi perencanaan upaya Peningkatan <i>Market Share Sukuk</i> .	Fokus penelitian pada penerapan <i>Green Sukuk</i> untuk menunjang konsep ekonomi hijau
7.	Louis William Wagner Ley (2017) “ <i>A Comparative Study on the Financial Performance of Green</i>	Hasilnya obligasi hijau mengalahkan obligasi konvensional setaranya atas periode sampel penuh tetapi dengan signifikansi rendah. Bisa	Penelitian tentang Surat Utang	Meneliti tentang <i>Green Bonds</i> dan Obligasi Konvensional.	Meneliti tentang <i>Green Sukuk</i> (Obligasi Hijau Syari’ah).

	<i>Bonds and Their Conventional Peers</i>	diamati bahwa signifikansi terus meningkat seiring waktu. Hal ini dapat dijadikan sebagai argument pendukung penting untuk investasi dalam Obligasi Hijau dan berjuang melawan iklim.			
8.	Yona Octiani L, Ahmad Sidi P (2015) “ <i>Potensi Sukuk dalam Pembiayaan Infrastruktur di Kota Malang</i> ”	Kota Malang memiliki cukup berat, yakni bagaimana mewujudkan pengembangan dengan kondisi yang berpihak kepada masyarakat menengah ke bawah sehingga pertumbuhan ekonomi lebih optimal dengan pemerataan kesejahteraan. Dengan demikian tumbuhnya industry Kota Malang dapat bersinergi dengan peningkatan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia di Kota Malang. Sehingga potensi penerbitan <i>Sukuk</i> Daerah dalam mendukung pembiayaan infrastruktur di Kota Malang menjadi hal yang urgen.	Penelitian tentang surat utang dan pertumbuhan ekonomi	Meneliti tentang <i>Sukuk</i> untuk pembiayaan infrastruktur	Meneliti tentang potensi <i>green Sukuk</i> untuk mewujudkan ekonomi berkelanjutan
9.	Penelitian oleh Suherman, Asfi Manzilati (2018) “ <i>Identifikasi Potensi Penerbitan Green Sukuk di Indonesia</i> ”	Indonesia berpotensi untuk menerbitkan <i>green Sukuk</i> ditinjau dari berbagai aspek seperti investor, urgensi bagi perekonomian, underlying asset,	Penelitian tentang potensi <i>green Sukuk</i>	Aspek dan obyek yang digunakan untuk penelitian	Aspek penelitian untuk melihat keterkaitan dengan ekonomi berkelanjutan

		legal framework, serta aspek-aspek yang masih harus disediakan.			
--	--	---	--	--	--



Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada isu permasalahan yang di angkat mengenai *Green Sukuk* dalam pembiayaan infrastruktur di Kota Malang. Penelitian ini tergolong penelitian baru karena hampir sulit ditemui penelitian yang mengangkat tema serupa, karena rata-rata penelitian yang ditemukan sebelumnya hanya membahas tentang *Bonds*, *Green Bonds*, Strategi Pembangunan Berkelanjutan, *Sukuk* dan *Green Sukuk*. Selain itu penerbitan *Green Sukuk* pertama kali diluncurkan pada pertengahan tahun 2018 sehingga di rasa perlu untuk mengangkat fenomena keterkaitannya dengan pembiayaan infrastruktur di Kota Malang.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Definisi *Green Sukuk*

Green Sukuk adalah surat berharga syariah negara yang hasil penerbitannya digunakan untuk membiayai proyek-proyek lingkungan (*green projects*). *Sukuk* hijau ini sesuai dengan komitmen pemerintah dalam menghadapi berbagai isu lingkungan global, mengingat Indonesia sangat rawan terkena dampak kerusakan alam di dunia.

Proyek hijau yang dianggap layak untuk mendapat pembiayaan dari *Sukuk* ini harus masuk dalam sejumlah sektor yang ada dalam kerangka *Green Sukuk*. Sektor tersebut antara lain, energi terbarukan, efisiensi energi, pengurangan risiko bencana akibat perubahan iklim, transportasi berkelanjutan, pengelolaan sampah, pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan, pariwisata hijau, gedung hijau, pertanian yang berkelanjutan.

Berdasarkan materi Direktorat Pembiayaan Syariah Direktorat Jenderal

Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan kepada mitra distribusi, *green Sukuk* ritel akan menjadi instrumen investasi hijau pertama yang ditawarkan kepada investor individu di pasar domestik. Inovasi ini diharapkan bisa meningkatkan minat investasi karena memiliki nilai tambah yang dikhususkan untuk pembiayaan proyek ramah lingkungan.

Green Sukuk ritel tidak hanya berdampak pada penurunan emisi karbon, tetapi juga mendukung komitmen Indonesia untuk mencapai lima tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals/SDGs*), yakni energi yang bersih dan terjangkau, pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, industri, inovasi dan infrastruktur, kota dan komunitas berkelanjutan, serta aksi mengatasi perubahan iklim.

2.2.2. Perkembangan *Green Sukuk* di Indonesia

Di pasar global, berdasarkan data historis penerbitan instrumen hijau dalam 5 tahun terakhir, kita dapat melihat bahwa pasar *Green bond* seara global telah tumbuh 80% per tahun, dengan total penerbitan hijau pada tahun 2017 mencapai USD161 miliar. Penerbitan *Green bond* di pertengahan tahun 2018 juga cukup luar biasa yaitu sebesar USD87,3 miliar dan diperkirakan mencapai USD250 miliar pada akhir tahun ini (sumber: *Climate Bond Initiative*). Ini menunjukkan perkembangan pesat pasar *Green bond*.

Sedangkan di Indonesia, pasar *Green bond/Green Sukuk* masih dalam tahap pengembangan awal. Didorong oleh kesadaran secara berkelanjutan dan kesadaran secara politik untuk mengatasi perubahan iklim, kemajuan pasar *Green bond/Green Sukuk* di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cepat. Mulai tahun 2014,

Pemerintah Indonesia memulai proses penandaan anggaran (*budget tagging*) kemudian diikuti oleh penyusunan *Indonesia Green Bond and Green Sukuk Framework*. Selanjutnya, pada bulan Maret 2018, Pemerintah Indonesia untuk pertama kalinya menerbitkan instrumen *Green Sukuk*. Penerbitan *Green Sukuk* pertama oleh Pemerintah Indonesia tersebut diharapkan dapat menjadi *benchmark* dan mendorong penerbitan *Green Sukuk* /*Green bond* lainnya terutama oleh pihak korporasi/swasta dan BUMN.

Sebelumnya, pada tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) telah membentuk kerangka peraturan untuk penerbitan *Green bond* oleh perusahaan korporasi, yang sejalan dengan praktik terbaik internasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan Peraturan OJK nomor 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) pada tahun 2017. Sejak itu, sudah ada 2 perusahaan yang menerbitkan *Green bond* pada tahun 2018 ini, yaitu: PT Sarana Multigriya Infrastruktur (PT SMI) pada 10 Juli 2018 dengan nilai nominal Rp1 triliun (setara Rp68 juta), dan OCBC NISP pada 1 Agustus, 2018 dengan nilai nominal USD150 juta (persepuluhan Rp2,1 triliun).

Melalui penerbitan instrumen *Green Sukuk* terdapat harapan pihak Kementerian Keuangan yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan peran dan kontribusi *Green Sukuk* dalam mengatasi perubahan iklim di Indonesia dapat semakin signifikan pada tahun-tahun mendatang. Hal ini dengan mempertimbangkan kebutuhan pembiayaan proyek ramah

lingkungan dan permintaan besar dari *Green bond/Green Sukuk* di pasar keuangan baik domestik maupun global.

2. Diharapkan dapat meningkatkan kredensial Indonesia sebagai negara yang berkomitmen dalam mengatasi perubahan iklim, melalui inovasi berkelanjutan di pasar keuangan.
3. Dapat menjadi *benchmark* dan mendorong semakin banyaknya penerbitan *Green Instrument*, tidak hanya di pasar domestik Indonesia tetapi juga di kawasan Asia.
4. Melalui penerbitan *Green Sukuk* yang menggunakan struktur akad syariah, diharapkan dapat mendukung perkembangan produk dan industri keuangan syariah Indonesia ke tahap yang lebih tinggi.

2.2.3. *Sukuk* dan Obligasi

Obligasi adalah kontrak kewajiban utang di mana yang mengeluarkannya secara kontrak berkewajiban membayar kepada pemilik obligasi, pada tanggal tertentu, bunga dan pokok. Sementara itu *Sukuk* adalah klaim atas kepemilikan pada underlying aset. Konsekuensinya, pemilik *Sukuk* berhak atas bagian dari penghasilan yang dihasilkan oleh aset *Sukuk* sama halnya dengan hak atas kepemilikan pada saat proses realisasi aset. Perbedaan *feature Sukuk* dalam hal ini adalah dimana sertifikat merupakan hutang kepada pemilik, sertifikat yang tidak diperdagangkan pada pasar sekunder dapat ditahan sampai maturity atau dijual pada harga pasar. Berbeda dengan obligasi konvensional yang memperoleh pendapatan dari bunga atau *coupon*, obligasi syariah memperoleh Pendapatan berupa bagi hasil, fee, atau margin. Perbandingan *Sukuk* dan Obligasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3.
Perbandingan Sukuk dan Obligasi

Deskripsi	Sukuk	Obligasi
Dasar Hukum	Undang-undang	Undang-undang
Penerbit	- Pemerintah - Korporasi	- Pemerintah - Korporasi
Metode Penerbitan	- Lelang - <i>Bookbuilding</i> - <i>Private Placement</i>	- Lelang - <i>Bookbuilding</i> - <i>Private Placement</i>
Ketentuan Perdagangan	<i>Tradeable*</i>	<i>Tradeable</i>
Sifat Instrumen	Sertifikasi kepemilikan	Pengakuan utang
Tipe Investor	- Syariah - Konvensional	Konvensional
Penghasilan bagi Investor	Imbalan, bagi hasil, <i>Margin</i>	Bunga/kupon, <i>Capital Gain</i>
Dokumen yang diperlukan	- Dokumen Pasar Modal - Dokumen Syariah	Dokumen Pasar Modal
<i>Underlying Asset framework green</i>	Perlu	Tidak Perlu
Penggunaan hasil penjualan (<i>proceed</i>)	Harus sesuai syariah	Bebas
Lembaga terkait	SPV, <i>Trustee</i> , <i>Custodian</i> , Agen Pembayar	<i>Trustee</i> , <i>Custodian</i> , Agen Pembayar
Syariah <i>Endorsement</i>	Perlu	Tidak Perlu

Obligasi Syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan Emiten kepada pemegang Obligasi Syariah yang mewajibkan Emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang Obligasi Syariah berupa bagi hasil / margin / fee, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Dari sisi pasar modal, penerbitan obligasi syariah muncul sehubungan dengan berkembangnya institusi-institusi keuangan syariah, seperti asuransi syariah, dana pensiun syariah, dan reksadana syariah yang membutuhkan alternatif penempatan investasi.

2.2.4. Green Sukuk dan Sukuk

Secara sederhana perbedaan Green *Sukuk* dengan *Sukuk* Negara yang biasa diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia terletak pada Underlying Assetnya. *Sukuk* Negara yang biasa hanya membutuhkan list proyek Pemerintah yang dapat di danai melalui *Sukuk* negara dengan syarat proyek tersebut tidak bertentangan dengan syariah. Sedangkan Green *Sukuk*, selain harus tunduk pada prinsip syariah, juga dalam memilih proyeknya harus sesuai dengan *framework green* yang sudah disusun oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Secara definisi apabila mengadopsi dari Undang-Undang Nomor 19 tahun 2008, green *Sukuk* merupakan Surat Berharga Syariah Negara yang diterbitkan dalam rangka membiayai defisit pada APBN dan membiayai proyek pemerintah dalam hal ini proyek-proyek yang ramah lingkungan.

2.2.5. *Sukuk*

Sukuk bukan merupakan istilah yang baru dalam sejarah Islam. *Sukuk* sudah dikenal sejak abad pertengahan, dimana umat Islam menggunakannya dalam konteks perdagangan internasional. *Sukuk* merupakan bentuk jamak dari kata *shakk*. *Sukuk* digunakan oleh para pedagang pada masa itu sebagai dokumen yang menunjukkan kewajiban finansial yang timbul dari usaha perdagangan dan aktivitas komersial lainnya (Sudarsono, 2007:293).

Secara singkat AAOFI mendefinisikan *Sukuk* sebagai sertifikat bernilai sama yang merupakan bukti kepemilikan yang dibagikan atas suatu aset, hak manfaat dan jasa-jasa atau kepemilikan atas proyek atau kegiatan investasi tertentu. Menurut Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Sukuk* adalah representasi kepemilikan yang proporsional dari aset untuk jangka waktu tertentu dengan risiko

serta imbalan yang dikaitkan dengan *cash flow* melalui *underlying asset* yang berada di tangan investor. *Sukuk* merupakan instrumen yang di perdagangkan di bursa efek syariah. Kata *Sukuk* berasal dari bahasa Arab *shukûk*, bentuk jamak dari kata *shaak*, yang dalam peristilahan ekonomi berarti legal *instrument*, *deed*, atau *check*” (Sudarsono, 2007: 293).

Menurut Undang-Undang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) *Sukuk* adalah surat berharap yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Pihak yang menerbitkan *Sukuk* negara adalah badan hukum yang didirikan berdasarkan ketentuan undang-undang untuk menerbitkan *Sukuk*. Asetnya adalah barang milik negara yang memiliki nilai ekonomis yang dijadikan sebagai dasar penerbitan *Sukuk* negara.

Secara umum, *Sukuk* adalah kekayaan pendukung pendapatan yang stabil, dapat diperdagangkan dan sertifikat kepercayaan yang sesuai dengan syariah. Kondisi utama mengapa *Sukuk* ini dikeluarkan adalah sebagai penyeimbang dari kekayaan yang terdapat dalam neraca keuangan pemerintah, penguasa moneter, perusahaan, bank, dan lembaga keuangan serta bentuk entitas lainnya yang memobilisasi dana masyarakat. Emiten atau pihak yang menerbitkan *Sukuk* dapat berasal dari institusi pemerintah, perusahaan swasta, lembaga keuangan, maupun otoritas moneter (Umam, 2013:189).

Dari definisi diatas, *Sukuk* dapat diartikan sebagai sertifikat dengan nilai yang sama yang mewakili bagian kepemilikan yang sepenuhnya terhadap asset yang *tangible*, manfaat dan jasa, kepemilikan asset atas suatu proyek, atau

kepemilikan dalam aktivitas bisnis atau investasi khusus. Berdasarkan Peraturan Nomor IX.A.13 tahun 2009 mengenai penerbitan efek syariah, *Sukuk* adalah Efek Syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak tertentu (tidak terpisahkan atau tidak terbagi (*syuyu"/undivided share*)) atas (Umam, 2013:190):

1. Aset berwujud tertentu (*a"yan maujudat*),
2. Nilai manfaat atas aset berwujud (*manafiul a"yan*) tertentu baik yang sudah ada maupun yang akan ada,
3. Jasa (*al khadamat*) yang sudah ada maupun yang akan ada;
4. Aset proyek tertentu (*maujudat masyru" mu"ayyan*); dan/atau,
5. Kegiatan investasi yang telah ditentukan (*nasyath ististmarin khashah*).

Di Indonesia, pada awalnya *Sukuk* lebih dikenal dengan istilah obligasi Syariah. Namun, sejak peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) No.IX.13.A mengenai Penerbitan Efek Syariah dan ditetapkannya UU.No.19/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara, istilah *Sukuk* menjadi lebih sering digunakan.

2.2.6. Perkembangan *Sukuk*

Pasar Modal dalam pengertiannya adalah, "Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki alternatif investasi di pasar modal berupa;

1. Saham
2. Obligasi

3. Berbagai produk turunan (derivatif)

Sebelum membahas tentang *Sukuk* (obligasi syariah), kita akan melihat perbedaan antara obligasi Islam (*Sukuk*) dan obligasi konvensional. Dalam harga penawaran, jatuh tempo, pokok obligasi saat jatuh tempo, dan rating antara obligasi syariah dengan obligasi konvensional tidak ada bedanya. Perbedaan terdapat pada pendapatan dan return. Dalam hal pendapatan, obligasi syariah adalah bagi hasil dan obligasi konvensional menggunakan bunga. Sedangkan return obligasi syariah adalah indikatif, sedangkan konvensional adalah tetap.

Namun, lebih lanjut Heri menyebutkan tentang obligasi syariah lebih kompetitif dibanding obligasi konvensional, sebab:

1. Kemungkinan perolehan dari bagi hasil pendapatan lebih tinggi daripada obligasi konvensional.
2. Obligasi syariah aman karena untuk mendanai proyek prospektif.
3. Bila terjadikerugian (di luar control), investor tetap memperoleh aktiva.
4. Terobosan paradigma, bukan lagi surat hutang, tapi surat investasi.

Dalam Islam kita mengenal *Sukuk*, Sesungguhnya, *Sukuk*/obligasi syariah ini bukan merupakan istilah yang baru dalam sejarah Islam. Istilah tersebut sudah dikenal sejak abad pertengahan, dimana umat Islam menggunakannya dalam konteks perdagangan internasional. *Sukuk* merupakan bentuk jamak dari kata *sakk* yang memiliki arti yang sama dengan sertifikat atau note. Ia dipergunakan oleh para pedagang pada masa itu sebagai dokumen yang menunjukkan kewajiban finansial yang timbul dari usaha perdagangan dan aktivitas komersial lainnya. Namun demikian, sejumlah penulis Barat yang memiliki concern terhadap sejarah Islam

dan bangsa Arab, menyatakan bahwa sakk inilah yang menjadi akar kata “cheque” dalam bahasa latin, yang saat ini telah menjadi sesuatu yang lazim dipergunakan dalam transaksi dunia perbankan kontemporer.

Inovasi baru-baru ini dalam keuangan islam telah mengubah dinamika industri keuangan islam. Terutama dalam area bonds dan sekuritas, penggunaan *Sukuk* atau sekurtias islam menjadi terkenal dalam beberapa tahun terakhir ini, baik government *Sukuk* maupun corporate *Sukuk*. Dimulai dari tiga *Sukuk* ditahun 2000 dengan nilai US\$336 juta, jumlah *Sukuk* di akhir tahun 2006 mencapai 77 dengan nilai lebih dari US\$ 27 miliar dana kelolaan. Pada akhir 2007 diperkirakan melebihi US\$ 35 miliar.

Sukuk sudah berkembang menjadi salah satu mekanisme yang sangat penting dalam meningkatkan keuangan dalam pasar modal internasional melalui struktur yang dapat diterima secara Islam. Perusahaan multinasional, Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, dan lembaga keuangan menggunakan *Sukuk* internasional sebagai alternatif pembiayaan sindikasi.

Di Indonesia, total Obligasi Syariah & Medium Term Notes (MTN) yang diterbitkan sudah mencapai 32 jenis, yaitu:

1. PT Indosat Tbk (Mudharabah)
2. Bank Bukopin Syariah
3. PT Berlian Laju Tanker (BLTA)
4. Bank Muamalat Indonesia Tbk
5. PT Cyliandra
6. Bank Syariah Mandiri

7. PTPN VII
8. PT Matahari Putra Prima Tbk
9. PT Citra Sari Makmur
10. PT Sona Topas
11. PT Pembangunan Perumahan
12. PT Arpeni Pratama Ocean Line (APOL)
13. PT Humpuss Intermoda Transportasi (HIT) Tbk
14. PT Indorent
15. PT Berlina Tbk
16. PT Eternal Buana Chemical Industries (EBCI)
17. PT Apexindo Pratama Duta Tbk
18. PT Indosat Tbk (Ijarah)
19. PT Polytama Propindo
20. PT Ricky Putra Globalindo (RPG)
21. PT Logindo Samudramakmur
22. PT Credit Suisse First Boston (CSFB)
23. PT Indonesia Comnet Plus (I Comnet +)

Pesatnya perkembangan keuangan syariah di berbagai belahan dunia, tidak dengan cepat diikuti oleh Indonesia. Posisi Indonesia nyaris tidak diperhitungkan oleh para praktisi keuangan syariah global. Padahal, Indonesia adalah negara berpenduduk muslim terbesar di dunia. Dan sangat ironis bahwa perhatian para praktisi keuangan syariah baik dari Timur Tengah, Eropa, dan Amerika Serikat (AS) tersebut justru tertuju pada Singapura dan Malaysia yang di anggap sebagai

islamic financial hub selain Qatar, Dubai, dan Bahrain. Kondisi ini memang tak lepas dari perkembangan keuangan syariah di Indonesia yang pertumbuhannya berjalan lambat. Di bidang perbankan, pangsa aset perbankan syariah baru mencapai 1,72% dari total aset perbankan di Indonesia (posisi September 2007). Dan belum banyak institusi di Indonesia yang memanfaatkan instrumen keuangan syariah, seperti obligasi syariah (*Sukuk*) dalam aktivitas fund raising mereka.

Perkembangan keuangan syariah global yang sangat pesat ini terutama di picu oleh aktivitas investasi yang dilakukan oleh para investor dari negara-negara yang tergabung dalam the Gulf Cooperation Countries (GCC), yaitu Bahrain, Oman, Qatar, Kuwait, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab (UEA) di berbagai negara. Data Islamic International Finance Market (IIFM) menunjukkan selama 2000-2006, total *Sukuk* yang diterbitkan di seluruh dunia telah mencapai lebih dari US\$50 miliar dengan rincian corporate *Sukuk* sekitar US\$44 miliar dan sovereign *Sukuk* US\$6 miliar lebih (lihat grafik). Dari sekitar US\$50 miliar *Sukuk* tersebut, sekitar US\$19 miliar merupakan global *Sukuk*, atau *Sukuk* yang diperdagangkan di bursa global.

Peminat *Sukuk* kini juga semakin rasional. Ini terlihat bahwa sekitar 48% dari total sovereign *Sukuk* yang telah diterbitkan di pesan oleh para investor konvensional yang meliputi 25% investor institusi, 11% fund manager, dan 13% dari bank sentral dan institusi pemerintah (Zamir Iqbal & Abbas Mirakhor, 2007). Saat ini negara yang banyak di singgahi investor dari GCC justru dari Eropa. Di Eropa, negara yang menjadi financial hub dari GCC adalah Inggris. Dipilihnya Inggris, tidak terlepas dari kebijakan otoritas Inggris yang sangat terbuka dengan masuknya dana-dana dari GCC. Saat ini, sekitar 85% dari seluruh obligasi yang

dikeluarkan GCC berbentuk *Sukuk*, dan London adalah memegang posisi penting sebagai pasar *Sukuk*. Inggris sendiri telah mengumumkan akan menyusun sebuah kerangka regulasi dan tax reform baru dalam rangka mendukung penerbitan *Sukuk* domestik.

Di kawasan Asia, Malaysia telah menjadi yang terdepan dalam urusan keuangan syariah. Pada 2006 diketahui bahwa Rantau Abang Capital *Sukuk* menerbitkan *Sukuk* senilai US\$2.726 juta pada Maret 2006. Malaysia saat ini mengendalikan sekitar 70% dari total *Sukuk* yang diterbitkan pasar global (global *Sukuk*).

Perkembangan penggunaan instrumen keuangan syariah begitu pesat pertumbuhannya semestinya ini menjadi pemicu bagi pelaku ekonomi (pemerintah dan swasta) di Indonesia untuk menangkapnya sebagai peluang dalam rangka meningkatkan investasi. perluasan instrumen investasi untuk mendorong kegiatan investasi, dengan pemanfaatan instrumen keuangan syariah, menjadi relevan untuk di dorong pertumbuhannya. Oleh karena itu, pengesahan Rancangan Undang-Undang (RUU) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) perlu dipercepat agar kita tidak ketinggalan momentum investasi 2008. Kemudian perlunya infrastruktur investasi yang comfortable bagi masuknya investor asing yang hendak berinvestasi dalam instrumen keuangan syariah. Pemerintah, misalnya, berencana akan membentuk Indonesia Infrastructure Fund (IIF) dalam rangka memudahkan mencari sumber dana bagi pembiayaan infrastruktur.

Data McKinsey menunjukkan 20%-30% investor dari GCC memilih produk keuangan yang sesuai syariah, 50%-60% memilih kombinasi syariah dan

konvensional, sedangkan sisanya 10%-30% bersifat in different.

2.2.7. Penerbitan *Green Sukuk*

Indonesia sebagai negara kepulauan yang terletak di cincin api (ring of fire) yang sangat rentan terhadap bencana dan perubahan iklim global, Indonesia sangat berkomitmen untuk mengatasi dampak perubahan iklim. Hal ini antara lain diwujudkan melalui ratifikasi *Paris Agreement* pada tahun 2016 serta menyerahkan *Nationally Determined Contribution (NDC)*. Indonesia juga telah menetapkan kegiatan prioritas dalam sasaran pembangunan strategis nasional, atau yang dikenal dengan Nawacita.

Sejalan dengan tujuan tersebut dan seiring dengan pesatnya perkembangan pasar Obligasi Hijau (*Green bond*) di dunia internasional, Pemerintah Indonesia mulai mempertimbangkan untuk menerbitkan *Green Sukuk* sebagai sumber pendanaan alternatif untuk membiayai proyek-proyek yang bersifat ramah lingkungan di Indonesia.

Penerbitan *Green instrument* dalam format *Sukuk* sejalan dengan karakteristik *Sukuk* yang dapat diterbitkan untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur. Di samping itu, penerbitan *Green Sukuk* juga diharapkan dapat mengakses dan memperluas basis investor terutama basis investor hijau (*Green investor*), menembus berbagai sumber likuiditas di antara basis investor yang ada, serta menunjukkan respon terhadap kebutuhan investor atas *Green instrument*. Penerbitan *Green Sukuk* juga akan meningkatkan kredibilitas Pemerintah Indonesia sebagai negara penerbit *Green Sukuk* pertama di dunia.

Indonesia sebagai negara penerbit *Sukuk* yang terpercaya sudah saatnya

menggunakan instrumen ini untuk mempromosikan peran Indonesia dalam mendukung terciptanya bumi yang lebih nyaman. *Sukuk* sebagai instrumen keuangan yang banyak memiliki kemiripan dengan obligasi (bond) dapat digunakan untuk mendukung program-program dalam rangka mengurangi pemanasan global dan dampaknya.

Berdasarkan model *Green bond* yang dikembangkan oleh Bank Dunia, pemerintah dapat mengembangkan *Green Sukuk* untuk mendukung pembangunan infrastruktur sekaligus mendukung program pengurangan emisi karbon. Pembangunan infrastruktur dalam berbagai sektor yang sedang gencar dijalankan oleh Pemerintah merupakan potensi untuk mengembangkan *Green Sukuk*.

Saat ini pemerintah telah memiliki program pembangunan infrastruktur terpadu yang terdapat dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Agar program ini sejalan dengan program pengurangan emisi karbon, nampaknya perlu menyelaraskan program pembangunan infrastruktur dalam MP3EI dengan konsep green infrastructure. Beberapa proyek potensial yang dapat dikategorikan sebagai green infrastructure misalnya: pembangkit listrik dengan energi terbarukan seperti tenaga angin, tenaga surya dan panas bumi, serta transportasi masal di kota-kota besar untuk para komuter. Selanjutnya untuk mendukung pembiayaan pembangunan infrastruktur tersebut, Pemerintah dapat menerbitkan *Sukuk* Negara.

Penerbitan *Green Sukuk* dapat menjadi sarana pengembangan basis investor karena saat ini telah berkembang investor korporasi maupun individu yang sangat perhatian terhadap isu lingkungan terutama penanggulangan perubahan iklim.

Sampai saat ini belum ada negara yang menerbitkan *Green Sukuk* di pasar perdana internasional.

2.2.8. Pembiayaan Infrastruktur di Kota Malang

Pemerintah Daerah mempunyai kewajiban untuk membangun daerahnya. Dalam melaksanakan kewajiban tersebut Pemerintah Daerah tentu harus mempunyai belanja modal untuk mendapatkan aset tetap sebagai sarana pembangunan seperti infrastruktur dan sebagainya. Pengadaan aset tetap ini dapat dilakukan dengan cara membangun sendiri atau membeli.

Namun yang menjadi masalah, pengadaan tersebut sering terkendala karena terbatasnya sumber dana yang dimiliki padahal aset tetap adalah sangat dibutuhkan Pemerintah Daerah. Dengan demikian, *green Sukuk* daerah dapat dijadikan alternatif pembiayaan pembangunan aset tetap di daerah. Pemerintah Daerah akan mendapatkan banyak keuntungan dan manfaat dari penerbitan *Green Sukuk* Daerah dengan mekanisme penawaran umum *Green Sukuk* Daerah melalui pasar modal, sebab mekanisme yang berlaku di pasar modal akan memungkinkan lebih banyak lagi pihak yang terlibat untuk memberikan pinjaman dalam bentuk obligasi. Selain itu melalui *Green Sukuk* Daerah, pemerintah daerah akan dimungkinkan mendapatkan pinjaman dari investor asing, mengingat pinjaman secara langsung tidak diperbolehkan bagi Pemerintah Daerah.

Dengan penerbitan *Green Sukuk* Daerah melalui pasar modal akan berdampak konstruktif dalam dimensi lingkungan dan keuangan di Indonesia. Diantara keuntungan penerbitan *green Sukuk* daerah untuk pembangunan

infrastruktur yaitu dapat mendorong rasa kepemilikan masyarakat atas infrastruktur daerahnya.

Salah satu indikator yang dapat menggambarkan kemajuan suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dihitung dari perubahan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, dimana keadaan ini dapat menggambarkan kenaikan jumlah produksi dengan menghilangkan faktor perubahan harga. Data pertumbuhan ekonomi Kota Malang pada tahun 2018 adalah 5,72 persen. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Kota Malang pada tahun 2016 sebesar 5,61 persen dan pada tahun 2017 sebesar 5,69 persen, dan ada kecenderungan pada tahun 2019 yang masih dalam proses penghitungan ini pertumbuhan ekonomi di Kota Malang stagnan di angka tersebut.

Diantara faktor yang menjadi penyebab melambat pertumbuhan ekonomi tersebut adalah tidak tersedianya infrastruktur yang memadai di tingkat daerah. Permasalahan tersebut secara umum terjadi di berbagai daerah. Sehingga menjadi tantangan bagi pemerintah Kota Malang untuk melakukan inovasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hal tersebut sejalan dengan riset Global Competitive Index (GCI) dari World Economic Forum yang menyatakan bahwa salah satu komponen penting dalam daya saing nasional adalah ketersediaan infrastruktur. Untuk menyediakan infrastruktur yang memadai guna mendorong pertumbuhan perekonomian bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan pendanaan yang besar untuk itu.

Indikasi kebutuhan pendanaan untuk lima tahun ke depan (2019-2023) dalam rangka mendukung perekonomian nasional dibutuhkan sekitar Rp. 1.213 triliun yang dipergunakan untuk membiayai kebutuhan di bidang perkeretaapian, transportasi laut, transportasi udara, transportasi penyeberangan, lalu-lintas dan angkutan jalan, transportasi perkotaan dan transportasi multimoda.

2.3. Kajian Keislaman Infrastruktur

Sebuah perancangan karya arsitektur memerlukan penerapan kajian-kajian keislaman dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Diharapkan dengan mengkaji nilai-nilai keislaman dapat mengantarkan perancangan bangunan untuk kebaikan umat manusia, alam dan keridhoan Allah SWT. Kajian keislaman yang terkait dengan Infrastruktur adalah bagaimana pentingnya merencanakan suatu perancangan yang matang. Hal ini agar dalam pembangunan perancangan tidak merusak alam atau membawa bencana bagi manusia disekitarnya, namun justru memberikan faedah atau manfaat bagi kehidupan umat manusia.

Proses perencanaan yang matang juga sangat penting dalam mempertimbangkan kesalahan-kesalahan yang telah terjadi di masa lalu agar tidak terulang lagi dan membawa dampak yang lebih fatal bagi lingkungan binaan. Apabila dalam suatu perancangan tidak dipersiapkan secara detail dan terstruktur, maka banyak sekali kerugian yang akan terjadi di berbagai sisi kehidupan.

Al-Qur'an menganjurkan manusia untuk menjaga bumi dari kerusakan, Islam memerintahkan pemeluknya untuk senantiasa menjaga lingkungannya dari kerusakan yang dapat membawa mudharat, dalam (*QS. Shaad [38]: 26*)

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ
 اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيلِ اللّٰهِ هُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

“Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (QS. Shaad [38]: 26)

Infrastruktur erat kaitannya dengan ayat di atas. Integrasi antara ayat di atas dengan Infrastruktur yaitu manusia diperintahkan di muka bumi ini untuk menjadi khalifah (pemimpin) untuk memanfaatkan alam, menjaga alam, memelihara alam dan meregenerasi manfaat-manfaat yang ada di alam. Perkembangan pembangunan infrastruktur yang terus menerus dilakukan di area perkotaan menyebabkan perubahan iklim yang signifikan. Hal ini menjadi introspeksi akan terjadinya banyak bencana banjir, kecelakaan lalu lintas, longsor, suhu cuaca tinggi dan sebagainya.

Infrastruktur yang tidak semestinya atau tidak tepat sasaran dan penyelewengan disana sini menyebabkan maraknya kerusakan lingkungan. Hal ini karena tidak diimbangi dengan perencanaan yang matang terhadap iklim di kota Malang. Balai Penelitian Infrastruktur merupakan suatu wadah yang ingin memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi pembangunan kepada para peneliti, praktisi, akademisi, para pelajar, dan masyarakat. Bukan hanya ilmu tentang pembangunan namun juga tentang upaya penanggulangan

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan upaya penghijauan kembali area-area resapan air. Upaya ini harus dengan berani menolak

penyelewengan-penyelewengan yang selama ini terjadi di lapangan saat proses perencanaan infrastruktur terjadi.

Berikut ini ayat pendukung agar manusia yang bertugas sebagai penanggungjawab melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang rusak, dalam (QS. Asy-Syu'ara [26]: 151-152):

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ

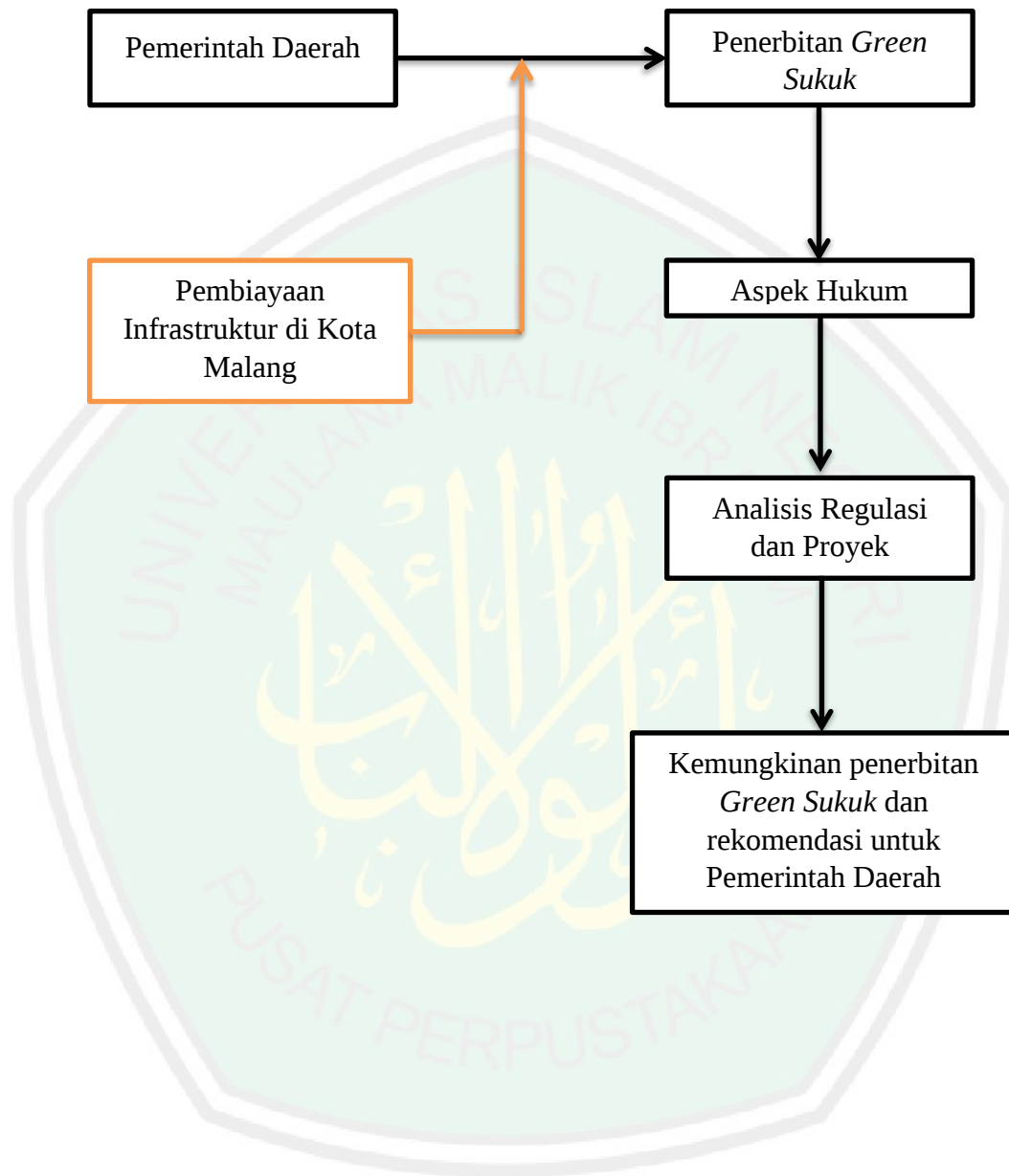
الَّذِينَ يَفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ

“Dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melewati batas, yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan.” (QS. Asy-Syu'ara [26]: 151-152)

Perbuatan yang melampaui batas tidak dianjurkan dalam agama islam, karena membawa mudharat dan kerugian. Perbuatan yang melampaui batas dalam pembangunan infrastruktur kota misalnya seperti membangun di area resapan air, membangun di area konservasi, memotong pohon dan tidak meregenerasi ulang, membuang dana berlebihan untuk proyek-proyek prestisius yang tidak bermanfaat, ambisi membangun besar-besaran kota tanpa dilakukan analisis lebih dalam tentang manfaatnya.

Demi menyelamatkan umat manusia dari bahaya kecelakaan atau pencemaran lingkungan maka perlu suatu wadah terpusat yang memfasilitasi perencanaan infrastruktur

2.4. Roadmap Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengidentifikasi potensi *Green Sukuk* dalam pembiayaan infrastruktur di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk menetapkan formulasi dalam penyusunan strategi jangka panjang.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Malang Propinsi Jawa Timur.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Sumodiningrat (2002:3) menjelaskan bahwa populasi merupakan suatu pengertian abstrak yang menunjukkan totalitas dari seluruh objek penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2005), bahwa Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah stakeholder yang terlibat dalam mengungkap potensi *green Sukuk* dalam pembiayaan infrastruktur di Kota Malang yaitu Aparatur dalam Pemerintah Kota Malang, Badan Pusat Statistik Kota Malang, dan instansi yang terkait.

Penelitian ini mengambil objek di Kota Malang. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Sedangkan sampling yaitu suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, artinya tidak mencakup seluruh objek akan tetapi hanya sebagian dari populasi saja, yaitu hanya mencakup sampel yang diambil dari populasi tersebut (Suprianto, 2003).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yang merupakan pendekatan pengambilan sampel yang tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target penelitian. Pendekatan ini dalam penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4. Data dan Jenis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to data*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang diperoleh langsung di lingkungan aparaturnya Pemerintah Kota Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik, buku, laporan, jurnal, skripsi, website resmi, dan lain-lain.

Data sekunder juga akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang terdokumentasi pada Badan Pusat Statistik Kota Malang, ketentuan undang-undang yang relevan dengan *green Sukuk*, dan data terkait.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Analisis SWOT

Penggunaan analisis SWOT dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor internal pihak pengusaha dalam kawasan industri sehingga diketahui apa saja faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan. Disamping menganalisis faktor internal juga dilakukan analisis faktor eksternal untuk mengetahui peluang dan ancaman.

Dalam analisis SWOT ini menganalisis adanya dua faktor lingkungan usaha, dimana lingkungan itu berupa:

1. Lingkungan internal merupakan suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi mempunyai kemampuan untuk mengendalikannya.
2. Lingkungan eksternal merupakan suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana

organisasi/perusahaan tidak mempunyai kemampuan atau sedikit kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhinya.

Menurut Rangkuti (2009:21) proses penyusunan perencanaan strategi dalam analisis SWOT melalui 3 tahap analisis yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal. Dalam tahap ini model yang dipakai adalah menggunakan Matrik Faktor Strategi Internal dan Matrik Faktor Strategi Eksternal.

2. Tahap Analisis

Nilai-nilai dari faktor internal dan faktor eksternal yang telah didapat dari hasil Matrik Faktor Strategi Internal dan Matrik Faktor Strategi Eksternal dijabarkan dalam bentuk diagram SWOT dengan mengurangi nilai kekuatan (Strength) dengan nilai kelemahan (Weakness), dan nilai peluang (Opportunity) dengan nilai ancaman (Threat). Semua informasi disusun dalam bentuk matrik, kemudian dianalisis untuk memperoleh strategi yang cocok dalam mengoptimalkan upaya untuk mencapai kinerja yang efektif, efisien dan berkelanjutan. Dalam tahap ini digunakan matrik SWOT, agar dapat dianalisis dari 4 alternatif strategi yang ada mana yang dimungkinkan bagi organisasi untuk bergerak maju. Apakah strategi Strengths-Opportunities (SO), strategi Weaknesses-Opportunities (WO), strategi Strengths-Threats (ST) atau strategi Weaknesses-Threats (WT).

3. Tahap Pengambilan Keputusan

Pada tahap ini, mengkaji ulang dari empat strategi yang telah dirumuskan dalam tahap analisis. Setelah itu diambil keputusan dalam menentukan strategi yang paling menguntungkan, efektif dan efisien bagi organisasi berdasarkan Matriks SWOT dan pada akhirnya dapat disusun suatu rencana strategis yang akan dijadikan pegangan dalam melakukan kegiatan selanjutnya.

3.5.2. *External Factor of Analysis Strategy (EFAS)*

EFAS matrik digunakan untuk menganalisis hal-hal yang menyangkut persoalan ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, teknologi dan informasi tentang peluang dan ancaman terhadap organisasi. Tahap dalam mengembangkan EFAS matrik adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan faktor strategis lingkungan eksternal yang mencakup perihal: peluang (opportunities) dan ancaman (threats).
2. Penentuan bobot faktor strategis dengan skala mulai dari 0.0 (tidak penting) sampai 1.0 (sangat penting). Jumlah penialain tidak melebihi 1.00.
3. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +6, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian rating ancaman adalah kebalikannya. semakin besar tantangannya nilainya 1 dan jika semakin berpeluang (nilai di bawah rata-rata industri lain) nilainya tinggi 4 (Martono, 2004).

Tabel 3.1.
External Factor of Analysis System (EFAS)

EFAS	Bobot	Nilai	Bobot*Nilai
Peluang:			

1.	xxx	xxx	xxx
2.	xxx	xxx	xxx
3.	xxx	xxx	xxx
...			
Total	Xxxx	Xxxx	xxxx
Ancaman:			
1.	xxx	xxx	xxx
2.	xxx	xxx	xxx
3.	xxx	xxx	xxx
...			
Total	Xxxx	Xxxx	xxxx

3.5.3. Internal Factor of Analysis Strategy (IFAS)

IFAS matrik digunakan untuk menyimpulkan dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang besar dalam daerah fungsional perusahaan dan juga memberikan suatu basis bagi identifikasi dan evaluasi hubungan organisasi. Setelah melakukan analisis lingkungan internal berdasarkan persepsi stakeholders, maka langkah akhir dari analisis ini adalah membuat matrik IFAS. Menurut David (2002: 169) matrik IFAS dikembangkan berdasarkan lima langkah berikut, yakni:

1. Menuliskan faktor-faktor sukses kritis yang dikenali dalam proses analisis internal,
2. Memberikan bobot dengan kisaran dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (terpenting) pada setiap faktor,
3. Memberikan peringkat 1 sampai 6 pada setiap faktor untuk menunjukkan kepentingan relatif dari faktor itu untuk sukses dalam industri yang ditekuni,
4. Mengalikan setiap bobot dengan peringkat untuk menentukan total nilai yang dibobot untuk setiap variabel,

- Menjumlah nilai yang dibobot setiap variabel untuk menentukan total nilai yang dibobot dalam organisasi.

Tabel 3.2.
Internal Factor of Analysis System (IFAS)

IFAS	Bobot	Nilai	Bobot*Nilai
Kekuatan:			
1.	xxx	xxx	xxx
2.	xxx	xxx	xxx
3.	xxx	xxx	xxx
...			
Total	Xxxx	xxxx	xxxx
Kelemahan:			
1.	xxx	xxx	xxx
2.	xxx	xxx	xxx
3.	xxx	xxx	xxx
...			
Total	Xxxx	xxxx	xxxx

3.5.4. *Matriks SWOT*

Matriks SWOT yakni sebuah alat yang digunakan untuk menyusun strategi organisasi. SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (S), *Weaknesses* (W), *Opportunities* (O), dan *Threats* (T) yang artinya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau kendala, dimana yang secara sistematis dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor luar (O dan T) dan faktor di dalam perusahaan maupun organisasi (S dan W). Pendekatan yang digunakan untuk memulai rancangan penelitian dengan menggunakan *matriks* yakni suatu matrik dimana masing-masing sel tersebut dapat diisi dengan berpedoman sebagai berikut:

- Sel *Strengths* (S) dibuat 5 sampai 10 kekuatan internal yang dimiliki pada suatu usaha.
- Sel *Weaknesses* (W) dibuat 5 sampai 10 kelemahan internal yang dimiliki pada suatu usaha.

3. Sel *Opportunities* (O) dibuat 5 sampai 10 kekuatan eksternal yang dimiliki pada suatu usaha.
4. Sel *Threats* (T) dibuat 5 sampai 10 kelemahan eksternal yang dimiliki pada suatu usaha

Bentuk *matriks SWOT* dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.3.
Matriks SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Kota Malang

Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota Malang terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan termasuk kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Kota Malang berada di dataran tinggi sehingga udara terasa sejuk. Kota Malang merupakan salah satu bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya bersama dengan Kota Batu, dan Kabupaten Malang. Kota Malang dikenal sebagai kota pendidikan, kota industri, dan kota pariwisata. Kota Malang sebagai kota pendidikan, hal ini dikarenakan Kota Malang sendiri memiliki bermacam fasilitas pendidikan seperti sekolah, kampus perguruan tinggi, lembaga pendidikan non formal atau tempat kursus, serta sejumlah pondok pesantren.

Kota Malang sebagai kota industri, industri di Kota Malang sangat beragam mulai dari skala kecil hingga skala besar. Industri skala kecil hingga menengah saat ini terus berkembang dengan adanya pembinaan, penanam modal, dan peningkatan mutu oleh Pemerintah Kota Malang. Sedangkan, industri skala besar terus diperkenalkan secara luas untuk mendukung produktivitas Kota Malang sebagai kota industri. Kota Malang sebagai kota pariwisata, potensi alam yang dimiliki kota Malang banyak mengundang para wisatawan lokal hingga mancanegara untuk datang berkunjung. Pemandangan alam yang elok serta hawa yang sejuk, teduh, dan asri dengan bangunan kuno peninggalan Belanda memiliki daya tarik tersendiri. Berbagai pilihan tempat wisata, dan perbelanjaan baik yang bersifat tradisional

maupun modern tersebar di berbagai penjuru. Berkat daya tarik tersebut Kota Malang memiliki banyak pendatang yang kebanyakan adalah pelajar/mahasiswa, pekerja, dan pedagang. Sebagian besar golongan pedagang dan bekerja berasal dari wilayah sekitar Kota Malang. Sedangkan untuk golongan pelajar dan mahasiswa banyak berasal dari luar daerah (terutama wilayah Indonesia Timur) seperti Bali, Nusa Tenggara, Timor Timur, Irian Jaya, Maluku, Sulawesi, Sumatera, dan Kalimantan.

4.1.1. Aspek Geografis Kota Malang

1. Keadaan Geografis

Kota Malang terletak pada ketinggian antara 440-667 meter di atas permukaan air laut. Kota Malang berada ditengah-tengah wilayah Kabupaten Malang yang secara astronomis terletak $112,06^{\circ}$ - $112,07^{\circ}$ bujur timur dan $7,06^{\circ}$ - $8,02^{\circ}$ lintang selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang

Berdasarkan deskripsi batas Kota Malang tersebut, menunjukkan bahwa Kota Malang terhubung secara strategis dengan Kabupaten Malang. Selain itu, letak

Kota Malang juga berdekatan dengan Kota Batu. Keterhubungan ini, memberikan dampak mobilisasi kendaraan masuk/keluar yang besar di Kota Malang. Setiap kendaraan baik roda dua maupun roda empat yang singgah atau berhenti sejenak di Kota Malang memerlukan tempat parkir. Dengan jumlah kendaraan masuk/keluar yang tidak dapat diperhitungkan secara pasti penggunaan lahan parkir di tepi jalan umum kerap terjadi. Hal ini terkadang mengakibatkan kemacetan, dan mengganggu ketertiban lalu lintas. Maka perlu adanya pengelolaan lahan parkir di tepi jalan umum untuk menjaga ketertiban lalu lintas.

2. Iklim

Kondisi iklim kota Malang selama tahun 2008 tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 22,7°C-25,1°C. Sedangkan suhu maksimum mencapai 32,7°C dan suhu minimum 18,4°C. Rata kelembaban udara berkisar 79% - 86%. dengan kelembaban maksimum 99% dan minimum mencapai 40%. Seperti umumnya daerah lain di Indonesia, Kota Malang mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan, dan musim kemarau. Dari hasil pengamatan stasiun klimatologi Karangploso curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada bulan Februari, November, Desember. Sedangkan pada bulan Juni dan September curah hujan relatif rendah. Kecepatan angin maksimum terjadi di bulan Mei, September, dan Juli.

Kondisi iklim Kota Malang berbeda dengan kebanyakan kota lainnya, lingkungan yang memiliki udara sejuk dan asri memiliki daya tarik tersendiri bagi para pendatang untuk berkunjung. Banyak dari kalangan pendatang baik dari golongan mahasiswa, dan wisatawan memilih Kota Malang sebagai tempat untuk melanjutkan studi, dan menjadi tempat untuk rekreasi dengan alasan bahwa iklim

Kota Malang yang sejuk dan asri membuat rasa nyaman. Jadi, dapat dikatakan bahwa selain fasilitas pendidikan, dan tempat-tempat wisata yang disediakan Kota Malang, kondisi iklim yang dimiliki menjadi nilai plus untuk menarik para pendatang berkunjung ataupun menetap untuk sementara. Para mahasiswa yang berasal dari luar kota untuk memenuhi kebutuhan transportasi perkuliahan biasanya memilih untuk menggunakan kendaraan bermotor. Hal ini menjadi salah satu penyebab jumlah kendaraan bermotor di Kota Malang terus bertambah.

3. Keadaan Geologi Keadaan tanah di wilayah kota malang antara lain :
- a. Bagian selatan termasuk dataran tinggi yang cukup luas, cocok untuk industry
 - b. Bagian utara termasuk dataran tinggi yang subur, cocok untuk pertanian
 - c. Bagian timur merupakan dataran tinggi dengan keadaan kurang subur
 - d. Bagian barat merupakan dataran tinggi yang amat luas menjadi daerah pendidikan

Berdasarkan keadaan geologi Kota Malang yang letaknya berada di dataran tinggi mengakibatkan rendahnya penggunaan alat transportasi yang tidak menggunakan mesin seperti sepeda, becak, dan delman. Penggunaan 58 kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat menjadi alternatif pilihan dalam melakukan aktivitas. Tingginya penggunaan kendaraan bermotor dibandingkan dengan penggunaan kendaraan tidak bermesin tentu mempengaruhi kebutuhan lahan parkir.

4. Luas Wilayah

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Malang, Kota Malang memiliki luas wilayah 110,06 km² yang terbagi menjadi 5 kecamatan, dan 57 kelurahan.116 Lima kecamatan tersebut terdiri dari:

- a. Kecamatan Blimbing memiliki luas wilayah 17,77 km², dan memiliki 11 kelurahan.
- b. Kecamatan Klojen memiliki luas wilayah 8,83 km², dan memiliki 11 kelurahan.
- c. Kecamatan Kedungkandang memiliki luas wilayah 39,89 km², dan memiliki 12 kelurahan.
- d. Kecamatan Lowokwaru memiliki luas wilayah 22,60 km², dan memiliki 12 kelurahan.
- e. Kecamatan Sukun memiliki luas wilayah 20,87 km², dan memiliki 11 kelurahan.

Pembagian wilayah yang terbagi menjadi lima kecamatan memiliki perbedaan pada tingkat perekonomian. Wilayah yang memiliki kawasan strategis pertumbuhan perekonomian yang tinggi salah satunya berada di Kecamatan Lowokwaru. Hal ini dikarenakan pada wilayah tersebut terdapat tempat-tempat yang menjadi pusat aktivitas seperti universitas, mall, pasar, dan tempat rekreasi lainnya. Selain itu, letak Kecamatan Lowokwaru juga dijadikan jalan utama untuk menuju Kota Batu. Maka kerap kali terjadi kemacetan pada wilayah tersebut baik dikarenakan kendaraan yang melewati Kota Malang menuju Kota Batu maupun kendaraan yang singgah untuk beristirahat.

4.2. Keuangan Daerah Kota Malang

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Malang

Penerimaan	Jumlah (Rp)
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya (SiLPA)	Rp. 129.392.008.195,00
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Rp. 533.511.294.685,00
Pinjaman Daerah	Rp. 0,00
Dana Perimbangan	Rp. 1.215.649.394.188,00
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	Rp. 352.202.263.510,09
Total	Rp. 2.230.754.960.578,09
Pengeluaran	Jumlah (Rp)
Belanja Pembangunan	Rp. 73.871.078.000,00
Belanja Tidak Langsung	Rp. 946.110.537.278,09
Total	Rp. 1.354.780.477.027,09

Sumber: malangkota.go.id

Dari sisi APBD Kota Malang tahun 2019, pendapatan daerah yang berasal dari dana perimbangan merupakan yang paling besar yaitu 1,2 triliun dari 2,2 triliun, sedangkan pendapatan yang berasal dari PAD menyumbang sekitar 533,5 milyar, sedangkan pendapatan yang berasal dari SiLPA sebesar 129,3 milyar.

Dari sisi pengeluaran, anggaran terbesar untuk belanja tidak langsung yaitu 946,1 milyar, sedangkan untuk belanja pembangunan hanya sebesar 73,8 milyar. Dengan alokasi dana pembangunan yang cukup kecil dibandingkan dengan alokasi untuk belanja rutin, salah satu pertimbangan yang dipakai dalam menentukan kebijakan pengelolaan anggaran belanja seperti pembangunan difokuskan pada sektor yang bersifat cost recovery. Penerimaan PAD kota Malang perlu ditingkatkan seiring dengan berlakunya Undang-undang tentang Otonomi Daerah melalui optimalisasi sumber-sumber pendanaan yang selama ini ada, selain berusaha menciptakan sumber-sumber pendanaan baru.

4.3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.3.1. Gambaran umum Potensi penerbitan *Green Sukuk* di Kota Malang

Setelah ditentukan peluang dan ancaman pada faktor eksternal serta kekuatan dan kelemahan pada faktor internal, selanjutnya dilakukan pembobotan EFAS-IFAS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2.
External Factor of Analysis System

No	Peluang (O)	Bobot
1.	Regulasi terkait otonomi daerah dan perimbangan keuangan pusat dalam rangka menjamin kepastian hukum pembangunan di Kota Malang	1,5
2.	Birokrasi untuk memperoleh izin dari Pemerintah Kota Malang	1,2
3.	Kemajuan teknologi yang sangat pesat dalam upaya meningkatkan efisiensi di lingkungan Kota Malang	1,8
4.	Ditandatanganinya kesepakatan perdagangan masyarakat ekonomi ASEAN dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Malang	0,1
5.	Kerjasama dengan daerah seputar Kota Malang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi	1
Total Bobot Peluang (O) 5,6		
No	Ancaman (T)	Bobot
1.	Adanya dukungan dari lembaga penelitian dan pengembangan dalam melakukan riset pasar di Kota Malang	0,4
2.	Dukungan pemerintah pusat berbentuk transfer daerah dalam upaya pembangunan Kota Malang	0,4
3.	Kondisi social, politik, dan ekonomi internasional dalam upaya mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Malang	0,6
4.	Kondisi social, politik, dan ekonomi nasional dalam upaya mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Malang	0,4
5.	Kondisi social, politik, dan ekonomi Kota Malang dalam upaya mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi	0,4
Total Bobot Ancaman (T) 2,2		

Tabel 4.3.
Internal Factor of Analysis Strategy

No	Kekuatan (S)	Bobot
----	--------------	-------

1	Posisi geografis Kota Malang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi	1,8
2	Ketersediaan <i>green infrastruktur</i>	1,5
3	Sarana dan prasarana perekonomian	0,45
4	Etos kerja dan jiwa kewirausahaan masyarakat di sektor perekonomian mikro untuk pertumbuhan ekonomi makro di Kota Malang	0,1
5	Potensi pariwisata sebagai modal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Kota Malang	1,2
Total Kekuatan (S) 5,05		
No	Kelemahan (W)	Bobot
1	Potensi Sumber Daya Alam yang dimiliki Kota Malang sebagai sumber PAD	1,5
2	Adanya kewenangan dalam menyusun peraturan perundangan untuk mengoptimalkan potensi daerah terkait dengan upaya menerbitkan perda yang mengatur <i>green Sukuk</i> daerah	1,5
3	Sosialisasi potensi daerah kepada investor dalam upaya pertumbuhan ekonomi di Kota Malang	1,2
4	Sistem birokrasi dalam mewujudkan iklim investasi yang kondusif di Kota Malang	0,5
5	PAD dan struktur APBD dalam mendukung pembangunan daerah di Kota Malang	1,2
Total Bobot Kelemahan (W) 5,9		

Untuk mengetahui prioritas dan keterkaitan antar strategi berdasarkan SWOT, maka setelah dilakukan pembobotan IFAS-EFAS elemen SWOT, tahap selanjutnya yakni melakukan interaksi kombinasi strategi internal-eksternal sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Interaksi Kombinasi

IFAS	Kekuatan (S): Posisi geografis Kota Malang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Ketersediaan <i>green infrastruktur</i> Sarana dan prasarana perekonomian	Kelemahan (W): Potensi Sumber Daya Alam yang dimiliki Kota Malang sebagai sumber PAD Adanya kewenangan dalam menyusun peraturan perundangan untuk mengoptimalkan potensi daerah terkait
EFAS		

	Etos kerja dan jiwa kewirausahaan masyarakat di sektor perekonomian mikro untuk pertumbuhan ekonomi makro di Kota Malang Potensi pariwisata sebagai modal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Kota Malang	dengan upaya menerbitkan perda yang mengatur green <i>Sukuk</i> daerah Sosialisasi potensi daerah kepada investor dalam upaya pertumbuhan ekonomi di Kota Malang Sistem birokrasi dalam mewujudkan iklim investasi yang kondusif di Kota Malang PAD dan struktur APBD dalam mendukung pembangunan daerah di Kota Malang
Peluang (O): Regulasi terkait otonomi daerah dan perimbangan keuangan pusat dalam rangka menjamin kepastian hukum pembangunan di Kota Malang Birokrasi untuk memperoleh izin dari Pemerintah Kota Malang Kemajuan teknologi yang sangat pesat akan upaya meningkatkan efisiensi di lingkungan Kota Malang Globalisasi, pasar bebas, dan keterbukaan ekonomi dunia dalam upaya pembangunan daerah Kota Malang Kerjasama dengan daerah seputar Kota Malang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi	Meningkatkan investor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Malang Melakukan inovasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan green industry Kota Malang	Meningkatkan promosi untuk mendukung sosialisasi program kerja Pemerintah Kota Malang Meningkatkan infrastruktur berbasis lingkungan di Kota Malang

Ancaman (T): Adanya dukungan dari lembaga penelitian dan pengembangan dalam melakukan riset pasar di Kota Malang Dukungan pemerintah pusat berbentuk transfer daerah dalam upaya pembangunan Kota Malang Kondisi social, politik, dan ekonomi internasional dalam upaya mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Malang Kondisi social, politik, dan ekonomi nasional dalam upaya mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Malang Kondisi social, politik, dan ekonomi Kota Malang dalam upaya mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi	Meningkatkan asosiasi melalui kesamaan visi dan komitmen antar pelaku usaha di Kota Malang Meningkatkan kerjasama dengan lembaga penelitian dan pengembangan untuk menciptakan produk inovatif	Mengupayakan tersedianya dukungan untuk pengembangan green industry di Kota Malang Menjamin kondisi ekonomi social politik skala local, nasional, dan internasional dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Malang
---	---	---

Berdasarkan pembobotan hasil pada interaksi kombinasi strategi internal-eksternal, maka prioritas strategi dapat diperoleh dengan menyusun strategi dari yang memiliki nilai paling tinggi sampai paling rendah, sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5.
Alternatif Strategi

Prioritas	Strategi	Bobot
1	Kelemahan-Peluang	11,5
2	Kekuatan-Peluang	10,65
3	Kekuatan-Ancaman	8,1
4	Kelemahan-Ancaman	7,25

Urutan alternatif strategi hasil interaksi EFAS-IFAS pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa yang menghasilkan alternatif strategi dengan bobot tertinggi adalah strategi Kelemahan-Peluang (WO).

4.3.2. Strategi yang paling tepat dalam menggali potensi penerbitan *Sukuk* daerah di Kota Malang.

Diterjemahkan sebagai strategi yang meminimalkan kelemahan yang ada pada kawasan untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pemerintah Kota Malang memiliki cukup berat dalam bagaimana mewujudkan pengembangan dengan kondisi yang berpihak kepada masyarakat menengah ke bawah sehingga pertumbuhan ekonomi lebih optimal dengan pemerataan kesejahteraan. Dengan demikian tumbuhnya industri Kota Malang dapat bersinergi dengan peningkatan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia di Kota Malang. Sehingga potensi penerbitan *Green Sukuk daerah* dalam mendukung pembiayaan infrastruktur di Kota Malang menjadi hal yang penting.

Adapun strategi Kelemahan-Peluang (WO) berdasarkan matriks interaksi EFAS-IFAS SWOT adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan promosi untuk mendukung sosialisasi progam kerja
Pemerintah Kota Malang

2. Dengan iklim yang kondusif di Kota Malang, maka penerbitan *Green Sukuk* daerah semakin dibutuhkan.
3. Kendala kepastian hukum menjadi problem yang mendasar, sehingga perlu adanya upaya yang progresif untuk mendorong pemerintah dalam menerbitkan regulasi yang mendukung penerbitan *Green Sukuk* di Kota Malang.

Beberapa strategi WO yang telah dirumuskan tersebut belum tentu semua dapat dilaksanakan secara simultan, sehingga perlu dilakukan prioritas apabila dalam pelaksanaannya secara bersama-sama mengalami kendala keterbatasan sumber daya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka diperoleh kesimpulan secara umum bahwa penerbitan *green Sukuk* daerah belum ada nya regulasi yang memberikan kepastian hukum bagi Pemerintah Kota Malang dalam mendukung pembiayaan infrastruktur di Kota Malang. Strategi yang diperlukan dalam rangka mendukung upaya potensi penerbitan *Green Sukuk* Daerah berdasarkan hasil analisis SWOT berada pada upaya meminimalkan kelemahan yang ada pada regulasi untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Adapun strategi Kelemahan-Peluang (WO) berdasarkan matriks interaksi EFAS-IFAS SWOT adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan promosi untuk mendukung sosialisasi progam kerja Pemerintah Kota Malang
2. Dengan memanfaatkan iklim yang kondusif di Kota Malang, maka penerbitan *Green Sukuk* daerah semakin dibutuhkan.
3. Kendala kepastian hukum menjadi problem yang mendasar, sehingga perlu adanya upaya yang progresif untuk mendorong pemerintah dalam menerbitkan regulasi yang mendukung penerbitan *Green Sukuk* di Kota Malang.

Beberapa strategi WO yang telah dirumuskan tersebut belum tentu semua dapat dilaksanakan secara simultan, sehingga perlu dilakukan prioritas apabila

dalam pelaksanaannya secara bersama-sama mengalami kendala keterbatasan sumber daya.

5.2. Saran

Bertitik tolak dari uraian kesimpulan di atas, maka penerbitan green *Sukuk* daerah di Indonesia belum optimal karena belum ada keberpihakan pemerintah terhadap pelaksanaan otonomi daerah. Hal penting yang harus dilakukan pemerintah yaitu menerbitkan regulasi yang menjamin kepastian hukum dalam penerbitan green *Sukuk* Daerah sebagai upaya untuk mengatasi problem pembiayaan infrastruktur di Indonesia.

Selain itu, menetapkan dan mengidentifikasi output dan outcome secara tepat dapat merumuskan indikator dan ukuran kinerja yang terukur.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

<https://malangkota.bps.go.id/>

Wulandari, Schafer, Stephan, Sun. (2018). *The Impact of Liquidity Risk on The Yield Spread of Green Bonds*. *Finance Research Letters* PP 1-15

Ardiansyah H. I, Lubis Deni. (2017). Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Pertumbuhan Sukuk Korporasi di Indonesia. *Jurnal Al-Muzara'ah* Vol.5 No.1 PP 51-68

Fadhil Ahmad. (2017). Analisis Potensi Sukuk dan Obligasi di Indonesia Periode 2014-2017. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* PP 1-97

Fatah A. D. (2011). Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) di Indonesia: Analisis Peluang dan Tantangan. *Al-'Adalah* Vol. 10 No. PP 35-46

Makmun. (2017). *Green Economy: Konsep, Implementasi, dan Peranan Kementrian Keuangan*. PP 1-15

Moleong, Lexy J. (2015). *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uddin N. M, Ahmmed Monir. (2018). *Islamic Banking and Green Banking for Suistainable Development: Evidence from Bangladesh*. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)* Vol.10 No.1 PP 97-114

Wahyudin Dian. (2016). Strategi Konsep Ekonomi Hijau Sebagai *Suistainable Development Goals* di Indonesia. *Prosiding Seminar STIAMI* Vol.3 No.1 PP 34-45

Siti Rohaya Mat Rahim & Zam Zuriyati Mohamad. (2017). *Green Sukuk for Financing Renewable Energy Projects*. Universiti Tunku Abdul Rahman, Perak – Malaysia. PP 1-16

Anik, Iin Emy, Prastiwi. (2017). *Pengembangan Instrumen Sukuk dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur*. STIE AAS Surakarta. Vol. 3 No. 03 PP 173-180

Louis William Wagner Ley. (2017). *A Comparative Study on the Financial Potensince of Green Bonds and Their Conventional Peers*. Erasmus University Rotterdam, Switzerland. PP 1-53

Yona Octiani L, Ahmad Sidi P. (2015). *Potensi Sukuk dalam Pembiayaan Infrastuktur di Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian oleh Suherman, Asfi Manzilati (2018). *Identifikasi Potensi Penerbitan Green Sukuk di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.





LAMPIRAN

Lampiran 1

Isu-isu Strategi Green Sukuk dalam Pembiayaan Infrastruktur:

A. *External Factor of Analysis System (EFAS)*

No	Peluang (O)	Bobot
1.	Regulasi terkait otonomi daerah dan perimbangan keuangan pusat dalam rangka menjamin kepastian hukum pembangunan di Kota Malang	
2.	Birokrasi untuk memperoleh izin dari Pemerintah Kota Malang	
3.	Kemajuan teknologi yang sangat pesat dalam upaya meningkatkan efisiensi di lingkungan Kota Malang	
4.	Ditandatanganinya kesepakatan perdagangan masyarakat ekonomi ASEAN dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Malang	
5.	Kerjasama dengan daerah seputar Kota Malang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi	
Total Bobot Peluang (O)		
No	Ancaman (T)	Bobot
1.	Adanya dukungan dari lembaga penelitian dan pengembangan dalam melakukan riset pasar di Kota Malang	
2.	Dukungan pemerintah pusat berbentuk transfer daerah dalam upaya pembangunan Kota Malang	
3.	Kondisi social, politik, dan ekonomi internasional dalam upaya mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Malang	

4.	Kondisi social, politik, dan ekonomi nasional dalam upaya mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Malang	
5.	Kondisi social, politik, dan ekonomi Kota Malang dalam upaya mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi	
Total Bobot Ancaman (T)		

Sumber: FGD *Sukuk* Daerah 2016

B. Internal Factor of Analysis System (IFAS)

No	Kekuatan (S)	Bobot
1	Posisi geografis Kota Malang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi	
2	Ketersediaan <i>green infrastruktur</i>	
3	Sarana dan prasarana perekonomian	
4	Etos kerja dan jiwa kewirausahaan masyarakat di sektor perekonomian mikro untuk pertumbuhan ekonomi makro di Kota Malang	
5	Potensi pariwisata sebagai modal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Kota Malang	
Total Kekuatan (S)		
No	Kelemahan (W)	Bobot
1	Potensi Sumber Daya Alam yang dimiliki Kota Malang sebagai sumber PAD	

2	Adanya kewenangan dalam menyusun peraturan perundangan untuk mengoptimalkan potensi daerah terkait dengan upaya menerbitkan perda yang mengatur <i>green Sukuk</i> daerah	
3	Sosialisasi potensi daerah kepada investor dalam upaya pertumbuhan ekonomi di Kota Malang	
4	Sistem birokrasi dalam mewujudkan iklim investasi yang kondusif di Kota Malang	
5	PAD dan struktur APBD dalam mendukung pembangunan daerah di Kota Malang	
Total Bobot Kelemahan (W)		

Sumber: FGD *Sukuk* Daerah 2016

Lampiran 2

Matrik Strategi

No	Strategi
1	Meningkatkan promosi untuk mendukung sosialisasi progam kerja Pemerintah Kota Malang
2	Dengan iklim yang kondusif di Kota Malang, maka penerbitan <i>Green Sukuk</i> daerah semakin dibutuhkan.
3	Kendala kepastian hukum menjadi problem yang mendasar, sehingga perlu adanya upaya yang progresif untuk mendorong pemerintah dalam menerbitkan regulasi yang mendukung penerbitan <i>Green Sukuk</i> di Kota Malang.

Sumber: FGD *Sukuk* Daerah 2016

Lampiran 3

Dokumentasi





PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. Tugu No.1 Telp. (0341) 366922 Faks. (0341) 328771
<https://bappeda.malangkota.go.id> e-mail: bappeda@malangkota.go.id
MALANG

Kode Pos 65119

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 071/SK /35.73.501/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WINDRA NOVISARI, S. Sos, M.AP
NIP. : 19761112 199901 2 001
Jabatan : Kasubbag. Umum dan Kepegawaian

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Eko Purwanto
NIM : 155110126
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Penelitian pada Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Malang di Bidang Ekonomi dan Sumber Daya Alam.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, / April 2020

a.n. KEPALA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH
KASUBBAG. UMUM DAN KEPEGAWAIAN,


WINDRA NOVISARI, S.Sos, M.AP
Pembina

NIP. 19761112 199901 2 001

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E.,M.SA
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Eko Purwanto
NIM : 15510126
Handphone : 085856654192
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Email : ekpw04@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Potensi Green Sukuk dalam Pembiayaan Infrastruktur di Kota Malang

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	18%	0%	5%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 April 2020
UP2M

Zuraidah, S.E.,M.SA
NIP 197612102009122001

ANALISIS POTENSI GREEN SUKUK DALAM PEMBIAYAAN INFRASTRUKTUR DI KOTA MALANG

ORIGINALITY REPORT

20%	18%	0%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
2	ar.scribd.com Internet Source	2%
3	www.kemenkeu.go.id Internet Source	2%
4	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	2%
5	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
6	www.kemenagkotamalang.net Internet Source	1%
7	www.gunadarma.ac.id Internet Source	1%
8	journal.ipb.ac.id Internet Source	1%